



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI JAMBU BIJI DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disusun Oleh :

**YUNDA SRI HARDIATI
1715210050**

**FAKULTAS SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

TAHUN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YUNDA SRI HARDIATI
NPM : 1715210050
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI JAMBU BUI DI DESA
SUKA MAJU KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)



(Dr. Onny Medalina, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)

PEMBIMBING II

(Dr. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : YUNDA SRI HARDIATI
NPM : 1715210050
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI DESA
SUKA MAJU KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG**

MEDAN, NOVEMBER 2021



(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)

ANGGOTA II

(Dr. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Uswatun Hasanah, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Rahmad Sembiring, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Yunda Sri Hardiati
NPM : 1715210050
Fakultas/Program studi : Sosial Sains/Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan
Sunggal Kabupaten Deli Serdang

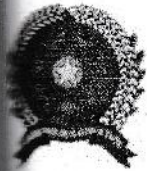
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



(Yunda Sri Hardiati)
NPM 1715210050



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: YUNDA SRI HARDIATI

Tempat/Tgl. Lahir

: SINGKIL / 19 September 1999

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715210050

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi

: Ekonomi Publik & SDA

Mata Kredit yang telah dicapai

: 127 SKS, IPK 3.66

Nomor Hp

: 085764054856

Sehingga ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

~~Pemberdayaan Istri-Petani Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat~~

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul Yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 13 November 2020

Pemohon,

(Yunda Sri Hardiati)

Tanggal : 20 Februari 2021

Disahkan oleh :
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM)

Tanggal : 16 November 2020

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal : 18 November 2020

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.SP)

Tanggal : 13 November 2020

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

(Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUNDA SRI HARDIATI
NPM : 1715210050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Diwayana Putri Nasution, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Dilema Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Juni 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
14 Agustus 2021	ACC Meja Hijau	Disetujui	
10 November 2021	ACC Jilid	Disetujui	

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



Diwayana Putri Nasution, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUNDA SRI HARDIATI
NPM : 1715210050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP
Judul Skripsi : Dilema Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
18 Desember 2020	assalamuallaikum hal yang yunda perbaiki : 1) Pada latar belakang sebenarnya yunda ingin meneliti tentang apa... yuuuk baca lagi banyak jurnal yang terkait dengan judulnya 2) masukkan data-data yang terkait dengan UKM lokasi penelitain tahun terbaru ya 3) identifikasi masalah buat sesuai kejadian yang ada dilokasi penelitiannya saja jangan permasalahan desa orang yang dimasukkan ya 4) buat narasumber pada skripsi jangan manual gunakan refernce terimakasih wassalam	Revisi
05 Juni 2021	silahkan buat ppt, angket dan belajartah semoga berhasil ke tahap selanjutnya	Disetujui
20 Agustus 2021	Acc sidang silahkan buat ppt dan belajar lah semoga sukses	Disetujui
13 November 2021	silahkan di jilid	Disetujui

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



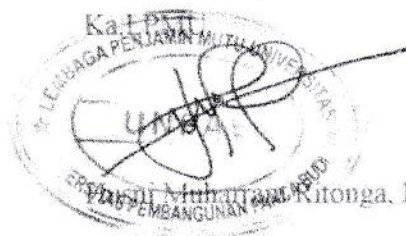
Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Report file name: originaly report 23.8.2021 15:59:41 - YUNDA SRI HARDIATI_17152100050_EKONOMI PEMBANGUNAN.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originaly report 23.8.2021 15:59:41 - YUNDA SRI HARDIATI_17152100050_EKONOMI PEMBANGUNAN.html

Plagiarism Detector v. 1924 - Originality Report 8/23/2021 3:59:33 PM

Analyzed document: YUNDA SRI HARDIATI_17152100050_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Uploaded to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

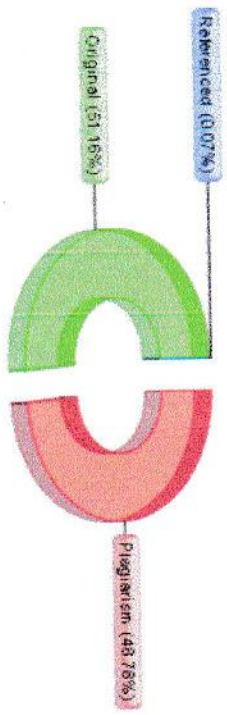
- Comparison Present **Rewrite** [? Detected language: Id](#)
- Check type: **Internet Check**

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who signs the evaluation responsibility. Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis.



Detailed document body analysis:

[? Section chart:](#)



[? Distribution graph:](#)



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNDA SRI HARDIATI
 Tempat/Tgl. Lahir : Singkil / 19 September 1999
 Nama Orang Tua : YUDHI HARDIANSYAH
 N.L.P.M : 1715210050
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 085764054856
 Alamat : Gg. Ingat No.71, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kabupaten
 Deli Serdang, Sumatera Utara 20351/20352

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Dilema Pendapatan Petani Jambu B Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



YUNDA SRI HARDIATI
 1715210050

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 296/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: YUNDA SRI HARDIATI
: 1715210050
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Ekonomi Pembangunan

annya terhitung sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : YUNDA SRI HARDIATI
N. P. M : 1715210050
Tempat/Tgl. Lahir : SINGKIL / 19-09-1999
Alamat : Gg. Ingat No.71, Paya Geli, Kec. Sunggal,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20351/20352
No. HP : 085764054856
Nama Orang Tua : YUDHI HARDIANSYAH/NURHAIDA
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Dilema Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka
Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 23 Agustus
2021
Yang Membuat
Pernyataan



YUNDA SRI
HARDIATI
1715210050

ABSTRAK

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen dan modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Kurangnya modal dalam pembibitan/pemeliharaan (pemupukan) jambu biji tidak sesuai dengan biaya produksi sehingga dapat berakibat pada pemasukan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Data yang diolah dengan menggunakan analisis uji faktor kemudian menggunakan regresi linear berganda. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner diolah dengan menggunakan *software* SPSS Versi 23.0 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 variabel yang dianalisa dengan model analisis faktor terdiri dari 3 faktor yaitu faktor produksi, faktor distribusi dan faktor luas lahan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa produksi, distribusi dan luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Produksi, Distribusi, Luas Lahan, Modal, Pendapatan

ABSTRACT

The Income Analysis of Influencing Factors of Guava Farmers in Suka Maju Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The number of family dependents, distribution, labor, land area, production, price, harvest period and capital are factors that affect farmers' income. Lack of capital in seedling/maintenance (fertilization) of guava is not in accordance with production costs so that it can result in income generation. This study aims to analyze the factors that affect the income of guava farmers in Suka Maju Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The data were processed using factor test analysis and then using multiple linear regression. The data obtained from the questionnaires were processed using SPSS Version 23.0 For Windows software. The results showed that of the 8 variables analyzed by the factor analysis model, there were 3 factors, namely production factors, distribution factors and land area factors. Based on multiple linear regression analysis, it shows that production, distribution and land area have a significant and significant effect on the income of guava farmers in Suka Maju Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency.

Keywords: Production, Distribution, Land Area, Capital, Income

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Bakhtiar Effendi, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Mama dan Babe tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

8. Kepada sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2021

Penulis

Yunda Sri Hardiati
NPM 1715210050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendapatan Petani	9
2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	12
3. Distribusi	12
4. Tenaga Kerja	14
5. Luas Lahan	16
6. Produksi.....	16
7. Harga	18
8. Masa Panen	19
9. Modal	21
B. Penelitian Sebelumnya	23
C. Kerangka Konseptual	58
D. Hipotesis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	62
D. Populasi dan Sampel	65

E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisa Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	77
1. Sejarah Singkat Kecamatan Sunggal	77
2. Geografis	77
3. Deskripsi Karakteristik Responden.....	78
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	81
5. Hasil Analisis Data <i>Conformatory Factor Analysis</i> (CFA) ...	99
6. Hasil Analisa data Regresi Linier Berganda	107
a. Uji Asumsi Klasik	107
b. Regresi Linier Berganda	111
7. <i>Test Goodness Of fit</i>	112
a. Uji – T (Uji Hipotesis Parsial)	112
b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)	113
c. Koefisien Determinasi	113
B. Pembahasan.....	114
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	114
2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda	117
a. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Petani	117
b. Pengaruh Distribusi Terhadap Pendapatan Petani	118
c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani	120
d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani	120
e. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani.....	124
f. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani	126
g. Pengaruh Masa Panen Terhadap Pendapatan Petani.....	127
h. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani.....	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019..... 2
Tabel 1.2	Desa Penghasil Jambu Biji di Kecamatan Sunggal Tahun 2019..... 3
Tabel 1.3	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang .. 8
Tabel 2.1	<i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya 22
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian..... 36
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel..... 37
Tabel 4.1	Letak Geograffi Kecamatan Sunggal 52
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 53
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 53
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... 54
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.. 54
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga..... 55
Tabel 4.7	Dengan Membuka Usahatani Bapak/Ibu Memiliki Potensi Yang Bagus Bagi Perekonomian Keluarga..... 56
Tabel 4.8	Apakah Bapak/Ibu Membuka Usahatani Karena Ada Jumlah Tanggungan Keluarga Yang Harus Dipenuhi Kebutuhannya 56
Tabel 4.9	Apakah Bapak/Ibu Membuka Usahatani Untuk Menjamin Masa Depan Anak-Anak Seperti Dalam Pendidikan Dan Kesehatan..... 57
Tabel 4.10	Bagaimana Bapak/Ibu Mendistribusikan Hasil Panen 58
Tabel 4.11	Apakah Menguntungkan Jika Lokasi Lahan Bapak/Ibu Bertani Dekat Dengan Tempat Pendistribusiannya..... 58
Tabel 4.12	Jika Lahan Bapak/Ibu Dibuka Disekitar Kawasan Penduduk Dapat Memudahkan Pendistribusian Jambu Biji 59
Tabel 4.13	Apakah Semakin Banyak Tenaga Kerja Bapak/Ibu Akan Meningkatkan Produksi Panen 60
Tabel 4.14	Apakah Tenaga Kerja Yang Bapak/Ibu Miliki Mampu Mendorong Produktivitas Jambu Biji 60
Tabel 4.15	Apakah Kinerja Buruh Petani Yang Berkualitas Akan Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi Bapak/Ibu..... 61
Tabel 4.16	Berapa Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki..... 62
Tabel 4.17	Apakah Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki Mempengaruhi Besarnya Biaya Perawatan 62
Tabel 4.18	Apakah Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki Mempengaruhi Jumlah Biaya Produksi 63
Tabel 4.19	Berapa Biaya Produksi Jambu Biji Bapak/Ibu Setiap Panen 63
Tabel 4.20	Berapa Kg Produksi Jambu Biji Bapak/Ibu Tiap Kali Panen..... 64
Tabel 4.21	Apakah Bapak/Ibu Mampu Memproses/Memproduksi JambuBiji Segar Menjadi Olahan Makanan Yang Lain Seperti Manisan/ Asinan..... 65
Tabel 4.22	Apakah Kualitas Jambu Biji Menentukan Harga Jual Bapak/Ibu ... 65
Tabel 4.23	Apakah Dengan Adanya Pengawasan Dan Pemeliharaan Secara Rutin Mempengaruhi Kualitas Jambu Biji Bapak/Ibu Sehingga Harga Jual Meningkatkan..... 66

Tabel 4.24	Apakah Harga Jual Jambu Biji Bapak/Ibu Sesuai/Tergantung Dengan Harga Benih Jambu Biji Yang Ditanam.....	67
Tabel 4.25	Apakah Dengan Mencangkok/Stek Bibit Jambu Biji Mampu Mempercepat Waktu Panen Bapak/Ibu	67
Tabel 4.26	Apakah Jambu Biji Bapak/Ibu Yang Perawatannya 2 Kali Lebih Sering Memperoleh Keuntungan Kala Masa Panen Tiba	68
Tabel 4.27	Apakah Struktur Tanah Yang Di Gunakan Bapak/Ibu Sangat Mempengaruhi Cepat/Lambatnya Panen.....	69
Tabel 4.28	Berapa Jumlah Modal Awal Yang Digunakan	69
Tabel 4.29	Dari Manakah Bapak/Ibu Mendapatkan Modal Usaha	70
Tabel 4.30	Apakah Bapak/Ibu Setuju Untuk Penambahan Modal Mengambil Dari Pihak Pinjaman (<i>Finance</i>)	71
Tabel 4.31	Berapa Pendapatan Usahatani Jambu Biji Bapak/Ibu Setiap Panen	71
Tabel 4.32	Apakah Pendistribusian Produk Jambu Biji Mempengaruhi Pendapatan Bapak/Ibu	72
Tabel 4.33	Apakah Bapak/Ibu Memiliki Tabungan Dari Pendapatan Selama Melakukan Usahatani Jambu Biji.....	72
Tabel 4.34	KMO and Bartlett's Test	74
Tabel 4.35	<i>Anti-image Matrices</i>	75
Tabel 4.36	<i>Communalities</i>	76
Tabel 4.37	<i>Total Variance Explained</i>	76
Tabel 4.38	<i>Component Matrix^a</i>	78
Tabel 4.39	<i>Rotated Component Matrix^a</i>	79
Tabel 4.40	Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.41	Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.42	Uji Hipotesis Parsial	86
Tabel 4.43	Uji Hipotesis Simultan.....	87
Tabel 4.44	Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019	3
Gambar 1.2 Grafik Desa Penghasil Jambu Biji di Kecamatan Sunggal Tahun 2019	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)	34
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda	35
Gambar 4.1 <i>Scree plot Component Number</i>	77
Gambar 4.2 Regresi Linear Berganda	80
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas	82
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual	82
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika dan perkembangan perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk juga di sektor pertanian, sektor pertanian berkontribusi dalam menanggulangi kemiskinan, karena sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pedesaan dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Pertumbuhan pertanian merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, komoditas-komoditas pertanian unggulan di Indonesia diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat terkhusus jambu biji.

Di Indonesia, tanaman jambu biji mudah dikembangkan, namun harganya lebih murah dibandingkan dengan harga buah-buah lainnya, jambu biji memiliki beberapa kelebihan, antara lain buahnya dapat dimakan sebagai buah segar, dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk makanan dan minuman (juice, selai atau jam, sari buah, sirup, dodol, manisan, dan lain-lain). Selain itu, buah juga bermanfaat untuk pengobatan (terapi) bermacam-macam penyakit, seperti memperlancar pencernaan, menurunkan kolesterol, antioksidan, menghilangkan rasa lelah dan lesu, demam berdarah, dan sariawan. Selain buahnya, bagian tanaman lainnya, seperti daun, kulit akar

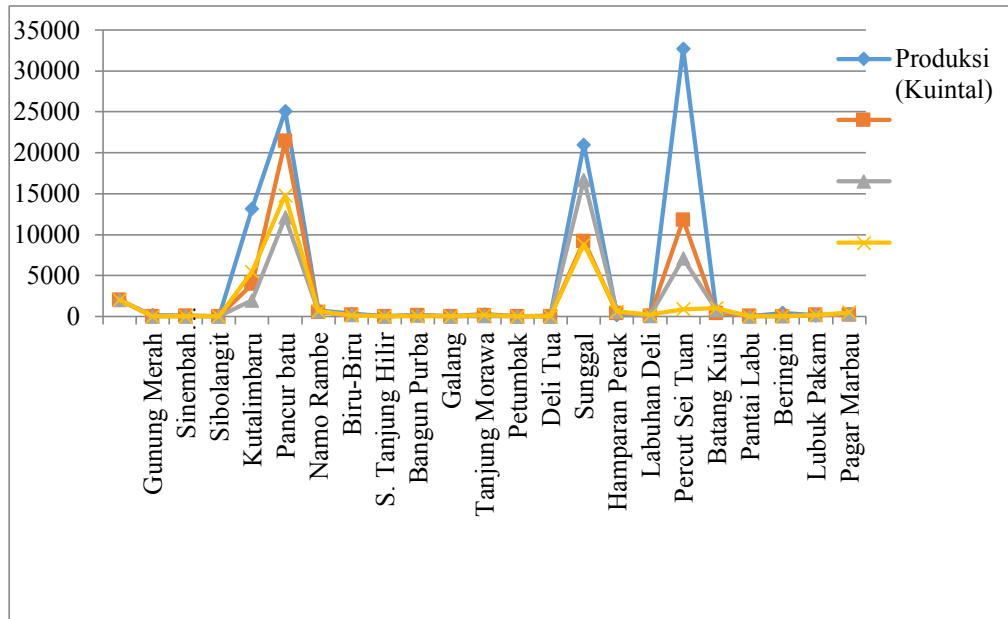
maupun akarnya, dan buahnya yang masih muda juga berkhasiat untuk menyembuhkan disentri, sariawan, diare, radang lambung, gusi bengkak, peradangan mulut, dan lain sebagainya. Hal yang mengakibatkan penurunan produksi jambu biji dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (luas lahan, pestisida, pupuk, penggunaan pembungkusan, dan tenaga kerja) yang digunakan oleh petani.

Berikut data perkembangan produksi jambu biji per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019

No.	Kecamatan	Produksi (Kuintal)			
		2016	2017	2018	2019
1.	Gunung Merah	188	0	0	0
2.	Sinembah Tanjungmuda Hulu	79	80	0	0
3.	Sibolangit	50	26	0	0
4.	Kutalimbaru	13.170	3.944	1.960	5.500
5.	Pancur batu	25.121	21.440	12.100	14.800
6.	Namo Rambe	751	532	641	650
7.	Biru-Biru	337	168	177	95
8.	S. Tanjung Hilir	0	0	0	0
9.	Bangun Purba	150	115	150	0
10.	Galang	0	0	0	0
11.	Tanjung Morawa	272	146	41	175
12.	Petumbak	0	0	11	16
13.	Deli Tua	70	6	16	10
14.	Sunggal	21.000	9.200	16.705	8.800
15.	Hamparan Perak	174	397	580	585
16.	Labuhan Deli	134	75	66	210
17.	Percut Sei Tuan	32.730	11.805	7.075	880
18.	Batang Kuis	597	388	801	1.025
19.	Pantai Labu	9	82	8	0
20.	Beringin	433	23	34	55
21.	Lubuk Pakam	132	165	185	186
22.	Pagar Marbau	316	199	352	490
Jumlah		95.723	48.791	40.902	33.477

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2021



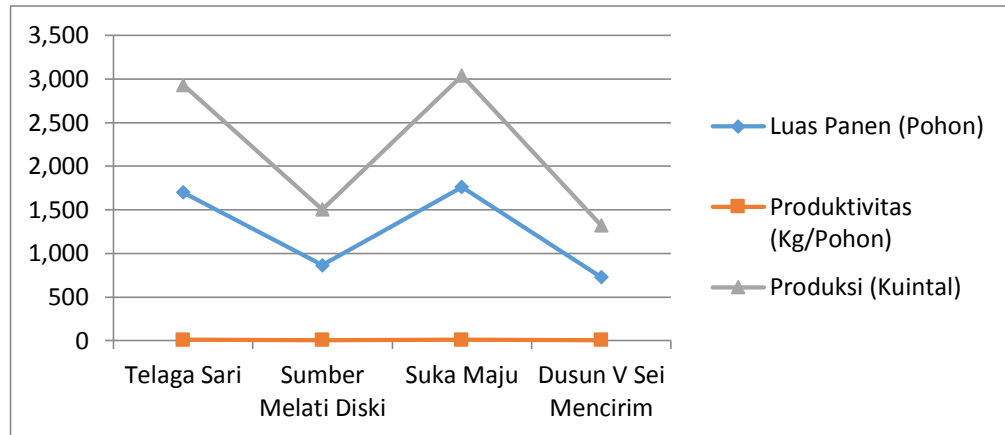
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019

Pada gambar grafik diatas dapat diketahui pada Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang jumlah produksi yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sebesar 21.000 kuintal sedangkan nilai produksi yang paling rendah berada pada tahun 2019 sebesar 8.800 kuintal. Dimana dapat kita ketahui untuk perbandingan di kecamatan lain bahwa Kecamatan Sunggal menjadi salah satu penghasil poduksi jambu biji yang tinggi di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1.2 Desa Penghasil Jambu Biji di Kecamatan Sunggal Tahun 2019

No.	Desa	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas (Kg/Pohon)	Produksi (Kuintal)
1.	Telaga Sari	1.702	9,98	2.933
2.	Sumber Melati Diski	866	6,58	1.506
3.	Suka Maju	1.762	8,48	3.040
4.	Dusun V Sei Mencirim	728	4,51	1.321
Jumlah		5.058	29,55	8.800

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2021



Gambar 1.2 Grafik Desa Penghasil Jambu Biji di Kecamatan Sunggal Tahun 2019

Dapat di lihat pada gambar grafik diatas bahwa produksi jambu biji di Desa Suka Maju adalah sebesar 3.040 kuintal pada tahun 2019, terlihat jelas Desa Suka Maju memiliki produksi jambu biji yang besar dibanding desa lain. Tetapi yang menjadi permasalahan untuk harga jual di daerah penelitian berkisar Rp3.000–3.500 dimana harga tersebut berfluktuasi. Harga yang berfluktuasi tersebut mengakibatkan pendapatan yang diterima petani tidak tetap bahkan tidak memperoleh keuntungan juga terkadang terjadi kegagalan panen yang diakibatkan hama, seperti kutu putih di daun, ranting dan ulat didalam buah jambu biji.

Jika dilihat dari keberadaan masyarakat petani di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal ini, permasalahan-permasalahan tersebut sepertinya sudah tidak asing lagi, di samping rata-rata anggotanya hanya berlatarbelakang ekonomi menengah hingga bawah, berpendidikan rendah, anggota keluarga menjadi pekerja, kurangnya melakukan inovasi turunan jambu dan sebagainya. Padahal bila dilihat lahan yang mereka miliki relatif luas, sehingga jika lahan yang adadikelola secara profesional baik dari segi teknis ketenagakerjaan, produksi, distribusi maupun teknologinya, maka akan dapat

meningkatkan hasil pertanian yang lebih optimal. Dengan demikian pertanian, dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat petani sendiridan tentunya bagi pembangunan di sektor pertanian, yang seharusnya hal ini mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah setempat.

Dari uraian diatas maka penulis ingin meneliti dengan membuat judul **”Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diketahui di atas. Maka masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya kegagalan panen yang diakibatkan hama dan harga jual minim dari biaya produksi yang dialami petani sehingga menyebabkan sulitnya petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga hingga rata-rata menyebabkan anak-anak putus sekolah.
- b. Kurangnya modal dalam pembibitan/pemeliharaan (pemupukan) jambu biji jika pendapatan tidak sesuai dengan biaya produksi sehingga dapat berakibat pada pemasukan pendapatan.
- c. Adanya anggota keluarga yang latar belakang ekonomi kebawah/berpendidikan rendah sehingga minimnya pengetahuan para petani untuk produktivitas jambu biji tersebut.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian ini dan luasnya

permasalahan yang hendak dibahas, serta untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka pembatasan masalah hanya sebagai berikut: **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**. Yang ditinjau dari jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal dan pendapatan petani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dan pemahaman, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor manakah (jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal dan pendapatan petani) yang berpengaruh signifikan terhadap analisis faktor pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap analisis faktor pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisa faktor jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal dan pendapatan petani terhadap analisis faktor yang mempengaruhi

pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

- b. Untuk menganalisa faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan terhadap pendapatan pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya petani Desa Suka Maju untuk tingkatkan pendapatan.
- c. Untuk u niversitas meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau sedang dilakukan bagi para akademisi di Universitas Pembangunan Panca Budi, baik oleh mahasiswa ataupun dosendan diharapkan penelitian ini dapat merangsang para akademisi untuk terus melakukan penelitian untuk mengharumkan nama universitasdan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Antari & Utami, 2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut” sedangkan penelitian ini berjudul **”Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul (Nama Peneliti)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut (Antari & Utami)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Yunda Sri Hardiati)
Variabel	Variabel Bebas : 1. Modal 2. Pengalaman Kerja 3. Jam Kerja 4. Luas Lahan Variable Terikat : 1. Pendapatan Petani	Variable Bebas : 1. Jumlah Tanggungan Keluarga 2. Distribusi 3. Tenaga Kerja 4. Luas Lahan 5. Produksi 6. Harga 7. Masa Panen 8. Modal Variabel Terikat : 1. Pendapatan Petani
Waktu Penelitian	Tahun 2019	Tahun 2021
Jumlah Sampel	98	125
Lokasi Penelitian	Kota Bali	Kabupaten Deli Serdang
Metode Analisis	Regresi Linear Berganda	CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>) dan Regresi Linier Berganda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan Petani

Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi dan untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variabel (bibit tanaman, pupuk, obat-obatan pembasmi hama/pestisida dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja (Hartono, 2018).

Untuk menghitung seluruh biaya menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC=FC+VC}$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost

Penerimaan Pendapatan Petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P_y \times Y}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P_y = Harga

Y = Produksi yang diperoleh Petani

Selisih antara pendapatan kotor petani dan pengeluaran total petani disebut pendapatan bersih petani (net farm income). Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani (Sari, 2019).

Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{I = R - TC = (P_y \times Y) - (FC+VC)}$$

Dimana:

I = Pendapatan petani

R = Penerimaan (Rp)

$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$

$P_y = \text{Harga Produksi (Rp/kg)}$

$Y = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$

$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost) (Rp)}$

$VC = \text{Biaya Tidak Tetap (variable cost) (Rp)}$

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Ghozali, 2011). Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik Adam Smith, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Fernando, 2018). Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul

dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti dan sewa”.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Todaro dalam (Ansyar, 2014) banyaknya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang harus di keluarkan dan pada akhirnya akan mengurangi proporsi pendapatan yang sedianya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membayar pinjaman. Dalam (Hamka, 2012), semakin banyak tanggungan keluarga, maka akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah. berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (W, 2017). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut (Hasnum, M., & Laapo, 2015) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Menurut (Alfian, Ilham, & Hasniah, 2020), tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga.

3. Distribusi

Menurut Hall distribusi adalah proses penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat atau pengguna (konsumen) setelah penjualan. Produsen merupakan orang yang melakukan kegiatan produksi, sedangkan konsumen merupakan orang yang menggunakan atau memakai barang atau jasa. Sementara itu orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut dengan distributor. Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Pengertian Distribusi adalah Aktifitas Perusahaan agar produk/jasa mudah didapatkan oleh konsumen sarasanya. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Kegiatan distribusi memiliki peranan penting bagi produsen, sebab kegiatan tersebut mampu menyalurkan barang yang dihasilkan produsen kepada masyarakat. Apabila barang atau jasa tidak disalurkan kepada konsumen maka hasil produksi tersebut hanya akan menumpuk di gudang saja sehingga produsen akan mengalami kerugian. Barang atau jasa akan berguna jika sudah berada di tangan konsumen. Oleh karena itu, produsen berusaha menyalurkan barang atau jasa tersebut kepada konsumen (Asni, 2016).

Distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang

diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Ismawati, 2018).

4. Tenaga Kerja

Menurut Keynes dalam (Indriana, 2011) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Dalam (Nasution, 2017), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang Pekerjaan
- b. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Payaman J. Simanjuntak dalam (Lalu Husni, 2012: 27) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan

mengurus rumah tangga. Sedangkan bukan tenaga kerja adalah penduduk yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh mau atau tidak maunya penduduk untuk bekerja, meskipun telah sama-sama memiliki kesempatan kerja. Menurut (Purnama, 2016), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed).

Menurut (Riduwan, 2013), tenaga kerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum pernah bekerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Menurut (Amelia, Rochdiani, & Saefudin, 2020): “Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh

keuntungan” (Lumintang, 2013) menyatakan semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

5. Luas Lahan

Menurut Purwowidodo berdasarkan penguasaannya atas sebidang lahan, petani dibedakan menjadi petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap, dan buruh tani yang tidak mempunyai kewenangan sedikitpun atas sebidang tanah. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki, ada petani kaya pemilik lahan luas, petani menengah pemilik lahan sedang, dan petani gurem pemilik lahan sempit. Penggunaan lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikultura, usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar (Putri, 2013).

Tanah adalah salah satu sumber daya alam yang merupakan kebutuhan yang hakiki bagi manusia, bahkan menentukan peradaban suatu bangsa. Tanah dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting oleh karena sebagian besar dari kehidupan manusia adalah bergantung pada manusia pada tanah. Tanah dapat dinilai sebagai suatu harta yang mempunyai sifat permanen dan dapat dicadangkan untuk kehidupan pada masa mendatang (W, 2017).

6. Produksi

Produksi menurut David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *principles of political economi and taxation*, dijelaskan sebuah hukum *the law of diminishing return* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. *The law of diminishing return* merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (input variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (input tetap), maka tambahan output (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan.

Menurut Thamrin Abdullah, hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Tumoka, 2013).

Menurut (Vijayanti & Yasa, 2016) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana

produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Pencapaian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan (Antari & Utami, 2019).

Rumus Fungsi Produksi :

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Keterangan :

Q (*quantity*) = jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (output)

f (*function*) = simbol persamaan fungsi

C (*capital*) = kapital/modal

L (*labour*) = tenaga kerja

R (*resources*) = sumber daya alam

T (*technology*) = teknologi dan kewirausahaan

(C, R, L, T) = faktor-faktor produksi (input)

Asumsi dasar untuk menjelaskan fungsi produksi ini adalah berlakunya “*The Law Diminishing Returns*” yang menyatakan bahwa Apabila suatu input ditambahkan dan input – input lain tetap, maka tambahan output dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula-mula menaik, tapi pada suatu tingkat tertentu akan menurun jika input tersebut terus ditambahkan.

7. Harga

Harga menurut Kotler dan Amstrong adalah jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya melambangkan biaya. Harga bersifat fleksibel, artinya dapat berubah dengan cepat (Tumoka, 2013).

Rumus Menghitung Harga Pokok Penjualan :

$$\mathbf{HPP = PB - PA}$$

Keterangan :

HPP = Harga Pokok Penjualan

PB = Persediaan Barang

PA = Persediaan Akhir

Harga menurut Tjiptono merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk/kualitas, distribusi dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya/pengeluaran (Putri, 2013).

8. Masa Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari Budidaya tanaman (bercocok tanam).Tapi panen merupakan awal dari pengerjaan pasca panen,yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Panen adalah kegiatan pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang yang berupa komoditas pertanian siap konsumsi maupun

bahan mentah yang perlu di olah lebih lanjut. Menurut peraturan menteri pertanian panen di definisikan sebagai rangkaian kegiatan pengambilan hasil budidaya berdasarkan umur, waktu, dan cara sesuai dengan sifat dan karakter produk. Dengan pengertian berikut dapat di jabarkan bahwa panen merupakan kegiatan pengambilan hasil dari tanaman yang dimana hasil tersebut memiliki kriteria tertentu seperti umur,waktu,dan karakter produk pertanian, maka hasil dari proses budidaya tanaman yang akan di panen harus memenuhi dari kriteria yang sebutkan diatas (Purnama, 2016).

Sebelum melakukan kegiatan panen pada tanaman budidaya kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang kriteria produk yang dapat di panen. Kriteria panen merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi (Isniriyadi, 2019). Pada setiap tanaman memiliki kriteria yang berbeda beda, akan tetapi menurut PERMENTAN no 73/Permentan/OT.140/7/2013 terdapat kriteria umum panen diantaranya :

- a. waktu pemanenan yang tepat (keterangan jam dan hari);
- b. indeks kematangan produk untuk dipanen;
- c. standar mutu untuk pemasaran;
- d. peralatan dan bahan penolong yang dipakai;
- e. cara memetik, memotong, memisah/split, membongkar, mewadahi, mengumpulkan, dan menyimpan sementara;
- f. cara perekrutan dan pelatihan pekerja;
- g. larangan, peringatan, petunjuk;

h. pengawasan.

9. Modal

Menurut Ekelund modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut (Lumintang, 2013) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Menurut (Sari, 2019) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Tumoka, 2013) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Amar, 2019). (Ansyar, 2014) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

(Alfian, Ilham, & Hasniah, 2020) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan

jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (W, 2017). Modal merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan. Perhitungan modal yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal yang berbeda (W, 2017). Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya

masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Menurut (Hartono, 2018): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi” (Hamka, 2012) menyatakan modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan jumlah modal yang relatif kecil.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Antari dan Utama (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut	Modal, pengalangan kerja, jam kerja, luas lahan	Pendapatan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan

						n Nusa Penida.
2	Nova Tumok a (2013)	Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa	Produksi, har ga	Pendapat an	OLS (Ordinary Least Square)	Jumlah produksi dan harga tomat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapata n petani tomat di desa Kanonang Kecamata n Kawangko an Barat Kabupaten Minahasa. Jadi, jika petani menaikkan jumlah produksi tomat maka pendapata n petani juga akan meningkat , demikian halnya jika harga jual tomat ditingkat petani meningkat maka pendapata n petani juga akan meningkat .
3	Fatmaw	Analisis	Biaya	Pendapat	Analisis	Besar

	ati M. Lumintang (2013)	Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	produksi	an	deskriptif dan analisis kelayakan usaha	kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.
4	Irving Clark Kaiya Putri (2013)	Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi – Moutong	Tingkat produksi, harga penjualan, pemasaran/distribusi	Pendapatan	Deskriptif kualitatif	Hasil Penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik

						<p>beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Tingkat produksi dan harga penjualan kakao memiliki pengaruh yang terhadap tingkat pendapatan petani kakao. Dimana pada saat produksi meningkat akan menekan tingkat harga dan saat jumlah produksi menurun harga di tingkat petani juga meningkat sehingga hal ini mengakibatkan berfluktuasinya tingkat pendapatan petani kakao di Kabupaten Parigi - Moutong. 2. Usia</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>usaha tani kakao akan mencapai titik maksimal dalam memproduksi yaitu lebih dari 10 - 12 tahun dan diumur 15 tahun produksi kakao relative stabil yang ditunjang juga oleh pemeliharaan yang baik. 3. Luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, dimana setiap penambahan luas lahan akan menambah pendapatan petani. 4. Tempat untuk memasarkan hasil produksi kakao juga cukup berpengaruh pada</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>pendapatan petani, dimana jika petani tidak tepat dalam memilih tujuan pemasarannya maka pendapatannya akan jauh lebih rendah. Karena jika petani menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul Desa atau Kecamatan, harga yang akan diberikan oleh pedagang pengumpul tersebut lebih rendah daripada harga kakao pada tingkat pedagang pengumpul Kabupaten atau pedagang besar bahkan pada</p>
--	--	--	--	--	--	--

						eksportir.
5	Luntungan (2011)	Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa	Produksi, biaya	Pendapatan	Analisis regresi berganda	Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, data yang digunakan adalah Kamanga, Toure dan Desa Tonsewer. Metode yang dipakai adalah observasi dan wawancara dan analisis yang digunakan adalah analisis tabel dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi tomat apel mempunyai pengaruh positif yang signifikan

						<p>terhadap tingkat pendapatan usahatani tomat apel pada tingkat $\alpha=0,01$. Besarnya pengaruh atau elastisitas variabel (jumlah produksi tomat apel) terhadap variabel harga terikat (pendapatan usahatani tomat apel yaitu 21814.807, biaya produksi tomat menunjukkan tanda negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat apel pada tingkat $\alpha=0,01$.</p>
--	--	--	--	--	--	---

6	Pangan daheng (2012)	Analisis Pendapatan Petani Kelapa Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Talaud	Produksi, harga	Pendapatan	Analisis regresi berganda	Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis linear berganda dengan menggunakan data OLS dan diolah menggunakan program SPSS. Hasil penelitian Yanti menunjukkan bahwa produksi dan harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yaitu signifikan pada $\alpha=5\%$. Hasil
---	----------------------	--	-----------------	------------	---------------------------	--

						<p>analisis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,974 hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan atau proporsi dari jumlah produksi dan harga terhadap variasi naik – turunnya pendapatan petani kelapa di kecamatan Salibabu adalah sebesar 97,4 % sedangkan sisanya 2,6 % dijelaskan oleh faktor lain, ceteris paribus.</p>
7	Ismawati (2018)	Pendapatan Usaha Tani Buah Naga Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	Produksi, lahan, tenaga kerja, modal, harga jual	Pendapatan	Analisis data kuantitatif	Rata-rata pendapatan petani dalam berusahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan

						Tellulimp oe Kabupaen Sinjai dalam satu kali panen sebesar Rp. 12.896.68 1/hektar dimana dalam satu tahun buah naga terdapat dua kali musim.
8	Vina Tamaya (2014)	Analisis Komparatif Pendapatan Antara Petani Kedelai Dan Petani Padi Di Kabupaten Wajo	Pengalaman bertani,ting kat pendidikan, produktivita s lahan,tenag a kerja,biaya produksi	Pendapat an	Regresi Linerar Berganda	Secara parsial variabel pengalama n bertani (X1), tingkat pendidika n (X2) dan jumlahten aga kerja (X4) tidak signifikan terhadap pendapata n petani di Kabupaten Wajo,seda ngkan variabel produktivi tas lahan (X3) signifikan dan berpengar uh positif terhadap pendapata n petani serta

						variabel biaya produksi (X5) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Wajo.
9	Inda Purnama (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare	Harga Benih, Masa panen, Harga Pupuk NPK, Pengalaman bertani, Umur Petani	Pendapatan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bayam sedangkan Harga Pupuk NPK, Pengalaman Petani, Umur Petani, dan Dummy Wilayah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bayam di Kecamatan

						n Watang Soreang Kota Parepare.
10	Puji Dwi Isnuriy adi (2019)	Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaru hi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)	Biaya benih,biaya pupuk,biaya pestisida,bia ya tenaga kerja,panen	Pendapat an	Cobb- douglass	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah : 1. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung (Y1) adalah luas lahan (X1). Sedangkan yang berpengaruh

						<p>uh tidak nyata terhadap produksi jagung (Y1) adalah pupuk (X2) pestisida (X3), dan tenaga kerja (X4)</p> <p>2. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y2) adalah biaya benih (X1) dan biaya tenaga kerja (X4). Sedangkan berpengaruh tidak</p>
--	--	--	--	--	--	---

						nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y2) adalah biaya pupuk (X2) dan biaya pestisida (X3).
11	Pukuh Ariga Tri Yanutya (2013)	Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, harga	Pendapatan	Kuesioner, deskriptif	Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon dibuktikan dari hasil uji F sebesar 11,45156 dan nilai prob. F-hitung

						<p>(0,000000) < alpha 10 %. Nilai R2 = 0,593809 berarti bahwa 59,3809 persen kemampu an variasi himpunan variabel bebas (independ en) yang digunaka n dalam model ini dapat menjelask an variasi pendapata n petani tebu di Kecamata n Jepon. Sedangka n sisanya 40,6191 persen dipengaru hi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunaka n dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	--	--	--

12	Khoirul Azmi Nasution (2017)	Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) (Studi Kasus: Di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang)	Umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal	Pendapatan	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Rata-rata penerima
----	------------------------------	--	---	------------	----------------------------------	---

						an adalah Rp. 7.641.666.67 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.074.796,29 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani adalah sebesar Rp. 4.566.870,38/bulan.
13	Alfian, Muh. Ilham, Hasniah (2020)	Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Lombe Kelurahan Watulea Kecamatan Gugunungan Kabupaten Buton Tengah	Usahatani, jambu mete	Pendapatan	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan petani jambu mete di Kelurahan Watua, sebesar Rp.14.590.000 dalam satu masa panen. Jumlah biaya

						<p>yang dikeluarkan sebesar Rp86.760.000 sedangkan rata-rata biaya sebesar Rp4.338.000,- untuk setiap para petani.. Analisis pendapatan petani jambu mete terdiri dari 20 responden petani dapat dikatakan layak karena $R/C > 1$ pendapatan bersih tertinggi sebesar Rp 10.251.000,- Pendapatan bersih petani jambu mete berupa total penerimaan dikurangi dengan biaya.</p>
--	--	--	--	--	--	---

						Dari hasil analisis usahatani, jambu mete untuk musim panen tahun 2019 belum memadai karena belum memanfaatkan input produksi secara maksimal untuk peningkatan produksi. Produksi pada masa yang akan datang dapat meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan petani.
14	Muh. Ammar (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia	Luas lahan, tenaga kerja, biaya pestisida, biaya pupuk	Pendapatan petani	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh

		Kabupaten Jenepono				signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen (pendapatan). Dan secara parsial luas lahan, tenaga kerja, dan biaya pestisida berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani kopi. berdasarkan jika dilihat dari hasil hitungan regresi R^2
--	--	--------------------	--	--	--	--

						(R2) bahwa variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto yang cukup sebesar, dan kemudian sisanya dijelaskan dengan variabel-variabel lain diluar penelitian .
15	Nadya Rizka Nur Amelia, Dini Rochdian, Bobby Rachmat Saefudin (2020)	Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Varietas Getas Merah Di Desa Panyingiran, Kecamatan Panyingiran, Kabupaten Majalengka	Usahatani, Jambu Biji varietas Getas Merah	Pendapatan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan rata-rata usahatani petani jambu biji varietas getas merah di Desa Panyingiran, Kecamatan

						<p>Panyingkiran, Kabupaten Majalengka secara umum menguntungkan. Petani dengan rata-rata pendapatan atas biaya tunai tertinggi diperoleh oleh petani SOP yang berlahan garapan sempit yaitu Rp 209.805.922/ha/tahun, dan petani Non SOP berlahan garapan sedang yaitu Rp 100.858.775/ha/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan atas biaya total tertinggi diperoleh oleh petani SOP yang</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>berlahan garapan luas yaitu Rp 165.429.758/ha/tahun, dan petani Non SOP berlahan garapan sedang yaitu Rp 64.339.333/ha/tahun, dan (2) Nilai R/C atas biaya tunai tertinggi terdapat pada petani SOP berlahan garapan luas (R/C=17,1), dan pada petani Non SOP berlahan garapan sedang (R/C=4,6).</p> <p>Sedangkan, nilai R/C atas biaya total tertinggi terdapat pada petani SOP berlahan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						garapan luas (R/C=9,9) dan pada petani Non SOP terdapat pada petani berlahan garapan sedang (R/C=2,0)
16	Maria Thresia W (2017)	Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pasca panen	Pendapatan	UOP (Unit Output Price)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kedelai sebesar Rp. 5.739.253 /ha/MT dengan penerimaan (TR) sebesar Rp. 12.878.533/ha/MT dan biaya (TC) sebesar Rp. 7.139.280 dengan penggunaan faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersama-sama

						berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Sementara, secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa penggunaan faktor benih, obat-obatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kedelai dan faktor pupuk serta tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai.
17	Nur Asni (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan	Harga pupuk urea, harga bibit, harga herbisida, umur tani, pengalaman bertani, tenaga kerja,	Pendapatan petani	Multikolinearitas dan heterokedastisitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pupuk

		Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	tanggungan keluarga, luas lahan			urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete, sedangkan herbisida, bibit, luas lahan, umur tani, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga pupuk
--	--	---	---------------------------------	--	--	---

						urea dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete, sedangkan harga herbisida, harga bibit, umur tani, dan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
18	Leo Fernando (2018)	Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani Kopi (Coffea Sp) Di Desa Pelawi Kecamatan Buay Rawan Kabupaten	Petani kopi, masa panen, Biaya Produksi, Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	Tingkat pendapatan	Survei	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan (1) Rata-rata pendapatan petani dari hasil usahatani kopi di Desa

		Ogan Komerling Ulu Selatan				<p>Pelawi yaitu sebesar Rp 45.634.76 6 per luas garapan per tahun dan Luar Usahatani sebesar Rp 16.700.00 0 per tahun. Kontribus i pendapata n usahatani kopi terhadap pendapata n total rumah tangga sebesar 73 % dan 27 % Luar Usahatani yang berarti kontribusi yang diberikan pendapata n usahatani kopi dominan terhadap pendapata n total rumah tangga petani. (2) Berdasark</p>
--	--	----------------------------------	--	--	--	--

						<p>an Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang dimuat dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2012 adalah Standar KHL keluarga yakni sebesar Rp 4.464.625 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Pelawi yaitu sebesar Rp 5.194.564 per bulan, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa petani</p>
--	--	--	--	--	--	---

						contoh yang ada di Desa Pelawi itu berada dalam kategori sejahtera.
19	Meli Sari (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)	Luas Lahan, Tenaga Kerja, Harga (output)	Pendapatan	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif diperoleh hasil Variabel Luas Lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani singkong karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan pendapatan petani karena makin banyak lahan yang ditanami di dorong juga dengan faktor lain seperti perawatan tanaman.

						<p>Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menambah hasil produksi dan efisiensi pekerjaan sehingga pendapatan akan bertambah.</p> <p>Variabel harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output</p>
--	--	--	--	--	--	--

						akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan dalam perspektif Ekonomi Syariah Dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambahkan nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia
--	--	--	--	--	--	--

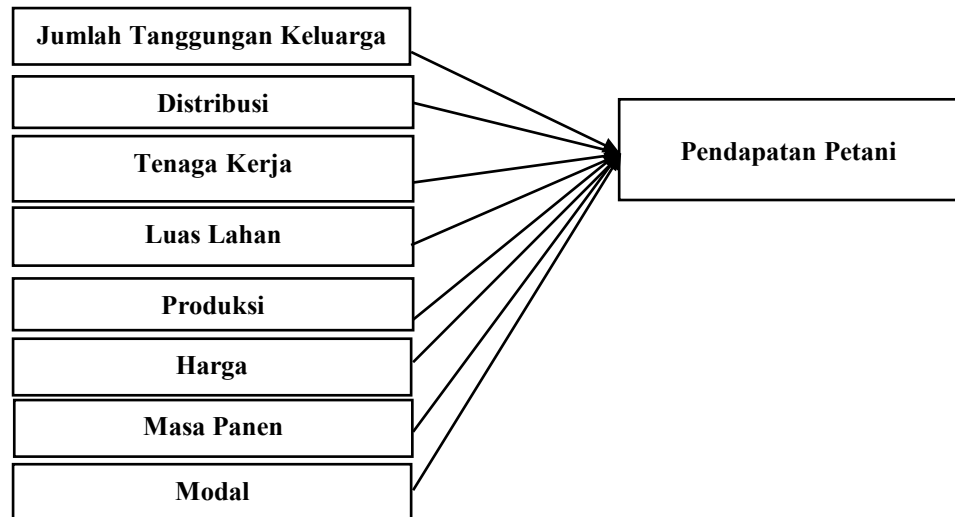
						dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantasan kezaliman
--	--	--	--	--	--	---

						adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya.
20	Annisa Indriana (2011)	Analisis Produksi Usahatani Jambu Air Di Kabupaten Demak (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)	Tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk buatan, insektisida, jarak antar pohon	Produksi	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi produksi jambu air yaitu variabel jumlah pupuk, insektisida, dan jarak antar pohon signifikan dalam mempengaruhi produksi jambu air. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi

						jambu air.
--	--	--	--	--	--	------------

C. Kerangka Konseptual

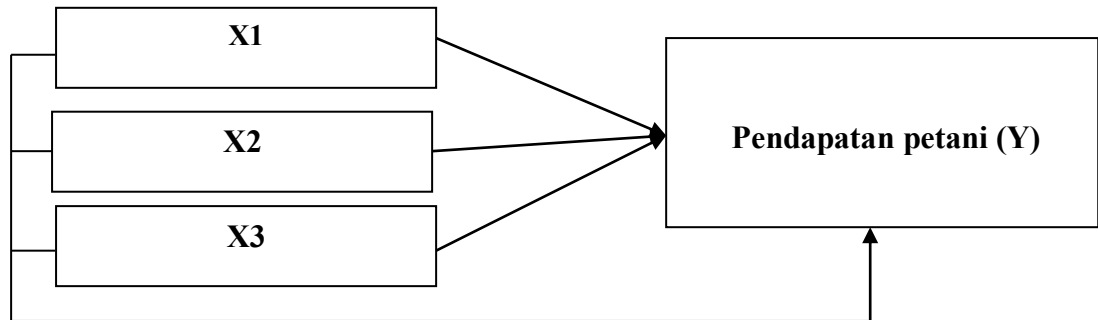
Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Keterangan:

- a. Variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian ini adalah: jumlah tanggungan keluarga (X1), pendidikan (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), umur (X5), jam kerja (X6), pengalaman (X7), modal (X8).
- b. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y).



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda

D. Hipotesis

Menurut (Rusiadi, 2017), hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua faktor-faktor (jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal) relevan mempengaruhi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Faktor-faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, (Rusiadi, 2017). Penelitian ini membahas analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan analisis faktor CFA meliputi: jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan Agustus 2021, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021			Agustus 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■						
5	Pengolahan Data							■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■
8	Meja Hijau												■

Sumber: Penulis (2021)

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) variabel bebas yaitu jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal serta variabel terikat yaitu pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pendapatan petani (Y)	Pendapatan petani adalah peningkatan aktiva suatu pertanian atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi/bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil panen 	Rasio
Jumlah tanggungan keluarga (X ₁)	Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota keluarga 	Rasio
Distribusi (X ₂)	Distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran hasil panen 	Rasio
Tenaga kerja (X ₃)	Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pekerja 	Rasio
Luas lahan (X ₄)	Luas lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikultura,	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan lahan 	Rasio

	usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar.		
Produksi (X_5)	Produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi 	Rasio
Harga (X_6)	Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya melambangkan biaya. Harga bersifat fleksibel, artinya dapat berubah dengan cepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Harga jual 	Rasio
Masa Panen (X_7)	Panen merupakan pekerjaan akhir dari Budidaya tanaman (bercocok tanam).	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu panen 	Rasio
Modal (X_8)	Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber modal 	Rasio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya, (Sugiyono, 2013).

Berikut adalah tabel petani berdasarkan data yang diperoleh dari Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Suka Maju :

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani
< 0,5	47
> 0,5	78
Jumlah	125

Luas lahan yang dimiliki petani pada tabel diatas dalam hitungan hektar (Ha) terdapat 2 tingkat luas lahan. Yang dimana kurang dari 0,5 hektar terdapat 5 rantai tanah dan lebih dari 0,5 hektar terdapat lebih dari 5 rantai/dibawah 10 rantai tanah karena 1 hektar itu terdapat 10 rantai tanah. Dari pengertian populasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani yang berada di Desa Suka Maju yang total keseluruhannya berjumlah 125.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Riduwan, 2013). Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh

sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian tidak menggunakan rumus *slovin*. Alasan peneliti tidak menggunakan rumus *slovin* karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 30 orang dan kurang dari 200 orang atau dinamakan penelitian *sensus* (Rusiadi, 2017) serta populasi dalam penelitian ini juga sudah diketahui jumlahnya sebanyak 125 responden. Maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 125 responden pada analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Wawancara (*Interview*)

Dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara.

2. Angket/*Quisioner*

Angket yaitu bentuk pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu petani jambu biji di Desa Suka Maju yang menjadi objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis / CFA*)

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Menurut (Sarwono, 2012), kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut. Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_1 = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i$$

Dimana:

F_i = Variabel terstandar ke-I

A_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I

V_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

F = *Common* faktor

U_i = Variabel unik untuk variabel ke I

M = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_i X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k$$

Dimana:

F_i = Faktor ke I estimasi

W_I = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

$X K$ = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan MSA.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- e. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- f. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel

lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a. $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut (Rusiadi, 2017), setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least*

square (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2017).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, (Imam Ghozali, 2011).

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2013). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas

dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinieritas, (Rusiadi, 2017).

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, (Rusiadi, 2017). Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah :

P *value* (sig) < 0,05 = H₀ ditolak

P *value* (sig) > 0,05 = H₀ diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = 0, jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani jambu biji.

H_a ≠ 0, jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani jambu biji.

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012 : 257), nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 100% sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, (Rusiadi, 2017). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Momen*

5. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2017), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani

a = Harga Y bila X_1 dan $X_2 = 0$ (harga konstan)

β = Koefisien regresi

X_1 = Jumlah tanggungan keluarga

X_2 = Distribusi

X_3 = Tenaga kerja

X_4 = Luas lahan

X_5 = Produksi

X_6 = Harga

X_7 = Masa Panen

X_8 = Modal

ε = Error Term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Sunggal

Daerah ini sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 merupakan daerah Datuk Serbanyaman di kepalai oleh seorang datuk yang tunduk kepada Kesultanan Deli yang berkedudukan di Sunggal. Sejak tahun 1945 kekuasaan Datuk Serbanyaman menjadi lenyap dan struktur pemerintah dirubah menjadi Kecamatan Sunggal dan sejak itu daerah ini dipimpin oleh Asisten Wedana tunduk kepada Wedana Deli Hiliryang berkedudukan di Labuhan Deli.

Kecamatan Sunggal sebelum perluasan Kotamadya Medan tahun 1972 terdiri dari 30 desa seluas 171 Km² setelah sebagian daerah Kecamatan Sunggal berubah menjadi 19 desa seluas 105,44 Km². Dan selanjutnya tahun 1986 daerah kecamatan Sunggal sebagian menjadi perluasan Kotamadya Binjai sehingga pada saat ini Kecamatan Sunggal terdiri dari 17 desa seluas 89,79 Km². Kecamatan Sunggal mulai dari tahun 1945 sampai sekarang telah dipimpin 25 camat yang mana camat terakhirnya adalah Drs. Hendra Wijaya.

2. Geografis

Kecamatan sunggal terletak diantara 3°53" - 3°61" Lintang Utara serta pada 98°54 - 98°60" Bujur Timur dengan luas wilayah 92,52 Km². Secara administratif terdiri dari 17 Desa dan 162 Dusun dengan jumlah penduduk 282.009 jiwa.

Tabel 4.1 Letak Geografis Kecamatan Sunggal

KARAKTERISTIK	PENJELASAN
Letak	3°53 - 3°61 Lintang Utara 98°54" - 98°60" Bujur Timur
Luas Wilayah	92,52 Km ²
Letak diatas permukaan Laut	20-40 M
Batas-Batas	Utara : Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli Selatan : Kecamatan Pancur Batu dan Kecamatan Kotalimbaru Barat : Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Timur : Kota Binjai dan Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang
Daerah Administratif	Terdiri dari 17 Desa dan 162 Dusun

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 125 responden untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal dan pendapatan petani di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	69	55.2	55.2	55.2
Perempuan	56	44.8	44.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 69 orang atau sebesar 55,2% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang atau sebesar 44,8%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 50 tahun	11	8.8	8.8	8.8
20-30 Tahun	18	14.4	14.4	23.2
31-40 Tahun	61	48.8	48.8	72.0
41 -50 Tahun	35	28.0	28.0	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang menjadi responden berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 61 orang atau sebesar 48,8%, responden berusia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 28,0% responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 14,4% dan responden yang berusia > 50 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 8,8%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DIII	3	2.4	2.4	2.4
S1	2	1.6	1.6	4.0
SD	44	35.2	35.2	39.2
SLTA	29	23.2	23.2	62.4
SLTP	47	37.6	37.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang menjadi responden berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 37,6%, responden berpendidikan SD, yaitu sebanyak 44 orang atau sebesar 35,2%, responden berpendidikan SLTA, yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 23,2%, responden berpendidikan DIII, yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 2,4 % dan responden berpendidikan S1 sebanyak 2 orang atau sebesar 1,6%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	7	5.6	5.6	5.6
4.00	42	33.6	33.6	39.2
5.00	54	43.2	43.2	82.4
6.00	20	16.0	16.0	98.4
7.00	2	1.6	1.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang menjadi responden jumlah anggota keluarga 5 orang, yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 43,2%, responden jumlah anggota keluarga 4 orang, yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 33,6%, responden jumlah anggota keluarga 6 orang, yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 16,0%, responden jumlah anggota keluarga 3 orang, yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 5,6 % dan responden jumlah anggota keluarga 7 orang sebanyak 2 orang atau sebesar 1,6%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	10	8.0	8.0	8.0
2.00	48	38.4	38.4	46.4
3.00	49	39.2	39.2	85.6
4.00	16	12.8	12.8	98.4
5.00	2	1.6	1.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang menjadi responden jumlah tanggungan keluarga 3 orang, yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 39,2%, responden jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 38,4%, responden jumlah tanggungan keluarga 4 orang, yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 12,8%, responden jumlah tanggungan keluarga 1 orang, yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 8,0% dan responden jumlah tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 2 orang atau sebesar 1,6%.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) variabel bebas yaitu jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen, modal dan pendapatan petani. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

a) Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1)

Tabel 4.7 Dengan Membuka Usahatani Bapak/Ibu Memiliki Potensi Yang Bagus Bagi Perekonomian Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	.8	.8	.8
Tidak Setuju	22	17.6	17.6	18.4
Kurang Setuju	61	48.8	48.8	67.2
Berpotensi	41	32.8	32.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai dengan membuka usahatani bapak/ibu memiliki potensi yang bagus bagi perekonomian keluarga, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 22 responden atau sebesar 17,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 61 responden atau sebesar 48,8% yang menyatakan kurang setuju, sebanyak 41 responden atau sebesar 32,8% yang menyatakan berpotensi. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang setuju sebanyak 61 atau sebesar 48,8%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang setuju dengan membuka usahatani bapak/ibu memiliki potensi yang bagus bagi perekonomian.

Tabel 4.8 Apakah Bapak/Ibu Membuka Usahatani Karena Ada Jumlah Tanggungan Keluarga Yang Harus Dipenuhi Kebutuhannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Terpenuhi	1	.8	.8	.8
Tidak Terpenuhi	19	15.2	15.2	16.0
Kurang Terpenuhi	70	56.0	56.0	72.0
Terpenuhi	35	28.0	28.0	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu membuka usahatani karena ada jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak terpenuhi, sebanyak 19 responden atau sebesar 15,2% menyatakan tidak terpenuhi, sebanyak 70 responden atau sebesar 56,0% yang menyatakan kurang terpenuhi, sebanyak 35 responden atau sebesar 28,0% yang menyatakan terpenuhi. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang terpenuhi sebanyak 70 atau sebesar 56,0%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang terpenuhi kebutuhannya dalam membuka usahatani.

Tabel 4.9 Apakah Bapak/Ibu Membuka Usahatani Untuk Menjamin Masa Depan Anak-Anak Seperti Dalam Pendidikan Dan Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menjamin	20	16.0	16.0	16.0
Kurang Menjamin	66	52.8	52.8	68.8
Menjamin	39	31.2	31.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu membuka usahatani untuk menjamin masa depan anak-anak seperti dalam pendidikan dan kesehatan, sebanyak 20 responden atau sebesar 16,0% menyatakan tidak menjamin, sebanyak 66 responden atau sebesar 52,8% menyatakan kurang menjamin dan sebanyak 39 responden atau sebesar 31,2% yang menyatakan menjamin. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang menjamin sebanyak 66 atau sebesar 52,8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan membuka usahatani kurang menjamin masa depan anak-anak seperti dalam pendidikan dan kesehatan.

b) Variabel Distribusi (X₂)**Tabel 4.10 Bagaimana Bapak/Ibu Mendistribusikan Hasil Panen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang Langsung Mengambil ke Petani	18	14.4	14.4	14.4
Di jual Langsung ke Konsumen	77	61.6	61.6	76.0
Di Jual ke Pasar	30	24.0	24.0	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai bagaimana bapak/ibu mendistribusikan hasil panen, sebanyak 18 responden atau sebesar 14,4% menyatakan pedagang langsung mengambil ke petani, sebanyak 77 responden atau sebesar 61,6% menyatakan menjual langsung ke konsumen dan sebanyak 30 responden atau sebesar 24,0% yang menyatakan di jual ke pasar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan langsung ke konsumen sebanyak 77 atau sebesar 61,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden langsung menjual hasil panen ke konsumen.

Tabel 4.11 Apakah Menguntungkan Jika Lokasi Lahan Bapak/Ibu Bertani Dekat Dengan Tempat Pendistribusiannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Menguntungkan	3	2.4	2.4	2.4
Tidak Menguntungkan	12	9.6	9.6	12.0
Kurang Menguntungkan	75	60.0	60.0	72.0
Menguntungkan	35	28.0	28.0	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah menguntungkan jika lokasi lahan bapak/ibu bertani dekat dengan

tempat pendistribusiannya, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,4% menyatakan sangat tidak menguntungkan, sebanyak 12 responden atau sebesar 9,6% menyatakan tidak menguntungkan, sebanyak 75 responden atau sebesar 60,0% yang menyatakan kurang menguntungkan, sebanyak 35 responden atau sebesar 28,0% yang menyatakan menguntungkan. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang menguntungkan sebanyak 75 atau sebesar 60,0%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang menguntungkan jika lokasi lahan bapak/ibu bertani dekat dengan tempat pendistribusiannya.

Tabel 4.12 Jika Lahan Bapak/Ibu Dibuka Disekitar Kawasan Penduduk Dapat Memudahkan Pendistribusian Jambu Biji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	3	2.4	2.4	2.4
Tidak setuju	17	13.6	13.6	16.0
Kurang setuju	66	52.8	52.8	68.8
Setuju	39	31.2	31.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai jika lahan bapak/ibu dibuka disekitar kawasan penduduk dapat memudahkan pendistribusian jambu biji, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,4% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 17 responden atau sebesar 13,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 66 responden atau sebesar 52,8% yang menyatakan kurang setuju, sebanyak 39 responden atau sebesar 31,2% yang menyatakan setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang setuju sebanyak 66 atau sebesar 52,8%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang setuju jika lahan bapak/ibu dibuka disekitar kawasan penduduk sebagai pendistribusian jambu biji.

c) Variabel Tenaga Kerja (X₃)

Tabel 4.13 Apakah Semakin Banyak Tenaga Kerja Bapak/Ibu Akan Meningkatkan Produksi Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak benar	2	1.6	1.6	1.6
Tidak benar	26	20.8	20.8	22.4
Kurang benar	56	44.8	44.8	67.2
Benar	41	32.8	32.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah semakin banyak tenaga kerja bapak/ibu akan meningkatkan produksi panen, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 26 responden atau sebesar 20,8% menyatakan tidak benar, sebanyak 56 responden atau sebesar 44,8% yang menyatakan kurang benar, sebanyak 41 responden atau sebesar 32,8% yang menyatakan benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang benar sebanyak 56 atau sebesar 44,8%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan produksi panen kurang benar.

Tabel 4.14 Apakah Tenaga Kerja Yang Bapak/Ibu Miliki Mampu Mendorong Produktivitas Jambu Biji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak mampu	2	1.6	1.6	1.6
Tidak mampu	21	16.8	16.8	18.4
Kurang mampu	56	44.8	44.8	63.2
Mampu	46	36.8	36.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah tenaga kerja yang bapak/ibu miliki mampu mendorong produktivitas jambu biji,

sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan sangat tidak mampu, sebanyak 21 responden atau sebesar 16,8% menyatakan tidak mampu, sebanyak 56 responden atau sebesar 44,8% yang menyatakan kurang mampu, sebanyak 46 responden atau sebesar 36,8% yang menyatakan mampu. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang mampu sebanyak 56 atau sebesar 44,8%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa tenaga kerja yang kurang mampu mendorong produktivitas jambu biji.

Tabel 4.15 Apakah Kinerja Buruh Petani Yang Berkualitas Akan Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi Bapak/Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berpengaruh	14	11.2	11.2	11.2
Kurang berpengaruh	78	62.4	62.4	73.6
Berpengaruh	33	26.4	26.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah kinerja buruh petani yang berkualitas akan berpengaruh terhadap jumlah produksi bapak/ibu, sebanyak 14 responden atau sebesar 11,2% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 78 responden atau sebesar 62,4% yang menyatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 33 responden atau sebesar 26,4% yang menyatakan berpengaruh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 78 atau sebesar 62,4%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa kinerja buruh petani yang berkualitas kurang berpengaruh terhadap jumlah produksi.

d) Luas Lahan (X₄)

Tabel 4.16 Berapa Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 3 rantai	3	2.4	2.4	2.4
4 - 6 rantai	13	10.4	10.4	12.8
7 - 8 rantai	74	59.2	59.2	72.0
9 - 10 rantai	35	28.0	28.0	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,4% menyatakan 1-3 rantai, sebanyak 13 responden atau sebesar 10,4% menyatakan 4-6 rantai, sebanyak 74 responden atau sebesar 59,2% yang menyatakan 7-8 rantai, dan sebanyak 35 responden atau sebesar 28,0% yang menyatakan 9-10 rantai. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 7-8 rantai sebanyak 74 atau sebesar 59,2%.

Tabel 4.17 Apakah Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki Mempengaruhi Besarnya Biaya Perawatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak berpengaruh	3	2.4	2.4	2.4
Tidak berpengaruh	15	12.0	12.0	14.4
Kurang berpengaruh	69	55.2	55.2	69.6
Berpengaruh	38	30.4	30.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah luas lahan yang bapak/ibu miliki mempengaruhi besarnya biaya perawatan, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,4% menyatakan sangat tidak berpengaruh, sebanyak 15 responden atau sebesar 12,0% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 69 responden atau sebesar 55,2% yang menyatakan kurang berpengaruh, dan sebanyak 38 responden atau sebesar 30,4% yang menyatakan berpengaruh.

kurang berpengaruh dan sebanyak 38 responden atau sebesar 30,4% yang menyatakan berpengaruh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 69 atau sebesar 55,2%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa luas lahan yang dimiliki kurang mempengaruhi biaya perawatan.

Tabel 4.18 Apakah Luas Lahan Yang Bapak/Ibu Miliki Mempengaruhi Jumlah Biaya Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berpengaruh	19	15.2	15.2	15.2
Kurang berpengaruh	79	63.2	63.2	78.4
Berpengaruh	27	21.6	21.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah luas lahan yang bapak/ibu miliki mempengaruhi jumlah biaya produksi, sebanyak 19 responden atau sebesar 15,2% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 79 responden atau sebesar 63,2% menyatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 27 responden atau sebesar 21,6% yang menyatakan berpengaruh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 79 atau sebesar 63,2%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa luas lahan kurang mempengaruhi jumlah biaya produksi.

e) Variabel Produksi (X₅)

Tabel 4.19 Berapa Biaya Produksi Jambu Biji Bapak/Ibu Setiap Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 800 ribu - 1 juta	24	19.2	19.2	19.2
1,1 juta - 1,3 juta	62	49.6	49.6	68.8
1,4 juta - 1,6 juta	39	31.2	31.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapa biaya produksi jambu biji bapak/ibu setiap panen, sebanyak 24 responden atau sebesar 19,2% menyatakan 800 ribu – 1 juta, sebanyak 62 responden atau sebesar 49,6% menyatakan 1,1 juta – 1,3 juta dan sebanyak 39 responden atau sebesar 31,2% yang menyatakan 1,4 juta – 1,6 juta. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 1,1 juta – 1,3 juta sebanyak 62 atau sebesar 49,6%.

Tabel 4.20 Berapa Kg Produksi Jambu Biji Bapak/Ibu Tiap Kali Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50 kg - 90 kg	1	.8	.8	.8
100 kg - 140 kg	25	20.0	20.0	20.8
150 kg - 190 kg	60	48.0	48.0	68.8
200 kg - 240 kg	39	31.2	31.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapa biaya produksi jambu biji bapak/ibu setiap panen, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan 50 kg – 90 kg, sebanyak 25 responden atau sebesar 20,0% menyatakan 100 kg – 140 kg, sebanyak 60 responden atau sebesar 48,0% menyatakan 150 kg – 190 kg dan sebanyak 39 responden atau sebesar 31,2% yang menyatakan 200 kg – 240 kg. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 150 kg – 190 kg sebanyak 60 atau sebesar 48,0%.

Tabel 4.21 Apakah Bapak/Ibu Mampu Memproses/Memproduksi Jambu Biji Segar Menjadi Olahan Makanan Yang Lain Seperti Manisan/Asinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak mampu	1	.8	.8	.8
Tidak mampu	24	19.2	19.2	20.0
Kurang mampu	62	49.6	49.6	69.6
Mampu	38	30.4	30.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu mampu memproses/memproduksi jambu biji segar menjadi olahan makanan yang lain seperti manisan/asinan, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak mampu, sebanyak 24 responden atau sebesar 19,2% menyatakan tidak mampu, sebanyak 62 responden atau sebesar 49,6% yang menyatakan kurang mampu dan sebanyak 38 responden atau sebesar 30,4% yang menyatakan mampu. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang mampu sebanyak 62 atau sebesar 49,6%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang mampu memproses/memproduksi jambu biji segar menjadi olahan makanan yang lain seperti manisan/asinan.

f) Variabel Harga (X_6)

Tabel 4.22 Apakah Kualitas Jambu Biji Menentukan Harga Jual Bapak/Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak benar	2	1.6	1.6	1.6
Tidak benar	27	21.6	21.6	23.2
Kurang benar	64	51.2	51.2	74.4
Benar	32	25.6	25.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah kualitas jambu biji menentukan harga jual bapak/ibu, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 27 responden atau sebesar 21,6% menyatakan tidak benar, sebanyak 64 responden atau sebesar 51,2% yang menyatakan kurang benar dan sebanyak 32 responden atau sebesar 25,6% yang menyatakan benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang benar sebanyak 64 atau sebesar 51,2%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa kualitas jambu biji kurang menentukan harga jual.

Tabel 4.23 Apakah Dengan Adanya Pengawasan Dan Pemeliharaan Secara Rutin Mempengaruhi Kualitas Jambu Biji Bapak/Ibu Sehingga Harga Jual Meningkat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak berpengaruh	1	.8	.8	.8
Tidak berpengaruh	25	20.0	20.0	20.8
Kurang berpengaruh	65	52.0	52.0	72.8
Berpengaruh	34	27.2	27.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah dengan adanya pengawasan dan pemeliharaan secara rutin mempengaruhi kualitas jambu biji bapak/ibu sehingga harga jual meningkat, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak berpengaruh, sebanyak 25 responden atau sebesar 20,0% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 65 responden atau sebesar 52,0% yang menyatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 34 responden atau sebesar 27,2% yang menyatakan berpengaruh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 65 atau sebesar 52,0%. Jadi dapat disimpulkan

responden bahwa pengawasan dan pemeliharaan secara rutin kurang mempengaruhi kualitas jambu biji.

Tabel 4.24 Apakah Harga Jual Jambu Biji Bapak/Ibu Sesuai/Tergantung Dengan Harga Benih Jambu Biji Yang Ditanam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak benar	2	1.6	1.6	1.6
Tidak benar	26	20.8	20.8	22.4
Kurang benar	61	48.8	48.8	71.2
Benar	36	28.8	28.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah harga jual jambu biji bapak/ibu sesuai/tergantung dengan harga benih jambu biji yang ditanam, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 25 responden atau sebesar 20,8% menyatakan tidak benar, sebanyak 61 responden atau sebesar 48,8% yang menyatakan kurang benar dan sebanyak 36 responden atau sebesar 28,8% yang menyatakan benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang benar sebanyak 61 atau sebesar 48,8%. Jadi dapat disimpulkan responden kurang benar bahwa harga jual jambu biji tergantung dengan harga benih jambu biji yang ditanam.

g) Variabel Masa Panen (X₇)

Tabel 4.25 Apakah Dengan Mencangkok/Stek Bibit Jambu Biji Mampu Mempercepat Waktu Panen Bapak/Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak mampu	20	16.0	16.0	16.0
Kurang mampu	71	56.8	56.8	72.8
Mampu	34	27.2	27.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah dengan mencangkok/stek bibit jambu biji mampu mempercepat waktu panen bapak/ibu, sebanyak 20 responden atau sebesar 16,0% menyatakan tidak mampu, sebanyak 71 responden atau sebesar 56,8% menyatakan kurang mampu dan sebanyak 34 responden atau sebesar 27,2% yang menyatakan mampu. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang mampu sebanyak 71 atau sebesar 56,8%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa dengan mencangkok/stek bibit jambu biji kurang mampu mempercepat waktu panen.

Tabel 4.26 Apakah Jambu Biji Bapak/Ibu Yang Perawatannya 2 Kali Lebih Sering Memperoleh Keuntungan Kala Masa Panen Tiba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memperoleh	22	17.6	17.6	17.6
Kurang memperoleh	66	52.8	52.8	70.4
Memperoleh	37	29.6	29.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah jambu biji bapak/ibu yang perawatannya 2 kali lebih sering memperoleh keuntungan kala masa panen tiba, sebanyak 22 responden atau sebesar 17,6% menyatakan tidak memperoleh, sebanyak 66 responden atau sebesar 52,8% menyatakan kurang memperoleh dan sebanyak 37 responden atau sebesar 29,6% yang menyatakan memperoleh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang memperoleh sebanyak 66 atau sebesar 52,8%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa perawatan 2 kali kurang memperoleh keuntungan kala masa panen tiba.

Tabel 4.27 Apakah Struktur Tanah Yang Di Gunakan Bapak/Ibu Sangat Mempengaruhi Cepat/Lambatnya Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak mempengaruhi	1	.8	.8	.8
Tidak mempengaruhi	26	20.8	20.8	21.6
Kurang mempengaruhi	59	47.2	47.2	68.8
Mempengaruhi	39	31.2	31.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah struktur tanah yang di gunakan bapak/ibu sangat mempengaruhi cepat/lambatnya panen, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak mempengaruhi, sebanyak 26 responden atau sebesar 20,8% menyatakan tidak mempengaruhi, sebanyak 59 responden atau sebesar 47,2% menyatakan kurang mempengaruhi dan sebanyak 39 responden atau sebesar 31,2% yang menyatakan mempengaruhi. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 59 atau sebesar 47,2%. Jadi dapat disimpulkan responden bahwa struktur tanah yang di gunakan kurang mempengaruhi cepat/lambatnya panen.

h) Variabel Modal (X₈)

Tabel 4.28 Berapa Jumlah Modal Awal Yang Digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5 juta - 7 juta	22	17.6	17.6	17.6
8 juta - 10 juta	70	56.0	56.0	73.6
11 juta - 13 juta	33	26.4	26.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapa jumlah modal awal yang digunakan, sebanyak 22 responden atau sebesar 17,6%

menyatakan 5 juta – 7 juta, sebanyak 70 responden atau sebesar 56,0% menyatakan 8 juta – 10 juta dan sebanyak 33 responden atau sebesar 26,4% yang menyatakan 11 juta – 13 juta. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 8 juta – 10 juta sebanyak 70 atau sebesar 56,0%.

Tabel 4.29 Dari Manakah Bapak/Ibu Mendapatkan Modal Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bantuan/kas desa	1	.8	.8	.8
Pinjaman keluarga	25	20.0	20.0	20.8
Koperasi	62	49.6	49.6	70.4
Pinjaman bank	37	29.6	29.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan dari manakah bapak/ibu mendapatkan modal usaha, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan bantuan kas desa, sebanyak 25 responden atau sebesar 20,0% menyatakan pinjaman keluarga, sebanyak 62 responden atau sebesar 49,6% menyatakan koperasi dan sebanyak 37 responden atau sebesar 29,6% yang menyatakan pinjaman bank. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan pinjaman koperasi sebanyak 62 atau sebesar 49,6%.

Tabel 4.30 Apakah Bapak/Ibu Setuju Untuk Penambahan Modal Mengambil Dari Pihak Pinjaman (Finance)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	.8	.8	.8
Tidak setuju	26	20.8	20.8	21.6
Kurang setuju	60	48.0	48.0	69.6
Setuju	38	30.4	30.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu setuju untuk penambahan modal mengambil dari pihak pinjaman

(*finance*), sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 26 responden atau sebesar 20,8% menyatakan tidak setuju, sebanyak 60 responden atau sebesar 48,0% yang menyatakan kurang setuju, sebanyak 38 responden atau sebesar 30,4% yang menyatakan setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang setuju sebanyak 60 atau sebesar 48,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden kurang setuju untuk penambahan modal mengambil dari pihak pinjaman (*finance*).

i) Variabel Pendapatan Petani (Y)

Tabel 4.31 Berapa Pendapatan Usahatani Jambu Biji Bapak/Ibu Setiap Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,8 juta - 2 juta	2	1.6	1.6	1.6
2,1 juta - 2,3 juta	107	85.6	85.6	87.2
2,4 juta - 2,6 juta	16	12.8	12.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapa pendapatan usahatani jambu biji bapak/ibu setiap panen, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan 1,8 juta – 2 juta, sebanyak 107 responden atau sebesar 85,6% menyatakan 2,1 juta – 2,3 juta dan sebanyak 16 responden atau sebesar 12,8% yang menyatakan 2,4 juta – 2,6 juta. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 2,1 juta – 2,3 juta sebanyak 107 atau sebesar 85,6%.

Tabel 4.32 Apakah Pendistribusian Produk Jambu Biji Mempengaruhi Pendapatan Bapak/Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berpengaruh	1	.8	.8	.8
Kurang berpengaruh	113	90.4	90.4	91.2
Berpengaruh	11	8.8	8.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah pendistribusian produk jambu biji mempengaruhi pendapatan bapak/ibu, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 113 responden atau sebesar 90,4% menyatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 11 responden atau sebesar 8,8% yang menyatakan berpengaruh. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 113 atau sebesar 90,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendistribusian produk jambu biji kurang mempengaruhi pendapatan.

Tabel 4.33 Apakah Bapak/Ibu Memiliki Tabungan Dari Pendapatan Selama Melakukan Usahatani Jambu Biji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memiliki tabungan	2	1.6	1.6	1.6
Kurang memiliki tabungan	114	91.2	91.2	92.8
Memiliki tabungan	9	7.2	7.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu memiliki tabungan dari pendapatan selama melakukan usahatani jambu biji, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% menyatakan tidak

memiliki tabungan, sebanyak 114 responden atau sebesar 91,2% menyatakan kurang memiliki tabungan dan sebanyak 9 responden atau sebesar 7,2% yang menyatakan memiliki tabungan. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kurang memiliki tabungan sebanyak 114 atau sebesar 91,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden kurang memiliki tabungan dari pendapatan selama melakukan usahatani jambu biji.

5. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai $KMO > 0,5$.

c) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan *software* SPSS 16 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.34 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.706
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	190.668
	Df	28
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Sphericity* adalah sebesar 190,668 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan $< 0,050$). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,706 dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai $MSA > 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35 Anti-image Matrices

		Jumlah Tanggungan Keluarga	Distribusi	Tenaga Kerja	Luas Lahan	Produksi	Harga	Masa Panen	Modal
Anti-image Covariance	Jumlah_Tanggungan Keluarga	.506	-.168	-.162	-.111	-.226	.016	-.027	.014
	Distribusi	-.168	.779	-.132	-.032	.141	.183	.037	.018
	Tenaga_Kerja	-.162	-.132	.599	-.036	-.046	.023	-.175	-.081
	Luas_Lahan	-.111	-.032	-.036	.933	.035	-.044	.014	.112
	Produksi	-.226	.141	-.046	.035	.533	.026	-.197	-.134
	Harga	.016	.183	.023	-.044	.026	.913	-.015	.089
	Masa_Panen	-.027	.037	-.175	.014	-.197	-.015	.672	.071
	Modal	.014	.018	-.081	.112	-.134	.089	.071	.901
Anti-image Correlation	Jumlah_Tanggungan Keluarga	.715 ^a	-.268	-.294	-.162	-.434	.023	-.046	.021
	Distribusi	-.268	.563 ^a	-.193	-.038	.218	.217	.051	.021
	Tenaga_Kerja	-.294	-.193	.789 ^a	-.049	-.081	.031	-.276	-.111
	Luas_Lahan	-.162	-.038	-.049	.627 ^a	.050	-.047	.018	.122
	Produksi	-.434	.218	-.081	.050	.675 ^a	.037	-.330	-.193
	Harga	.023	.217	.031	-.047	.037	.685 ^a	-.019	.098
	Masa_Panen	-.046	.051	-.276	.018	-.330	-.019	.756 ^a	.092
	Modal	.021	.021	-.111	.122	-.193	.098	.092	.626 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities corelation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini :

Tabel 4.36 Communalities

	Initial	Extraction
Jumlah Tanggungan Keluarga	1.000	.693
Distribusi	1.000	.700
Tenaga_Kerja	1.000	.620
Luas_Lahan	1.000	.576
Produksi	1.000	.721
Harga	1.000	.605
Masa_Panen	1.000	.595
Modal	1.000	.551

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen dan modal. Namun kelayakan selanjutnya harus diujidengan *variance Explained*.

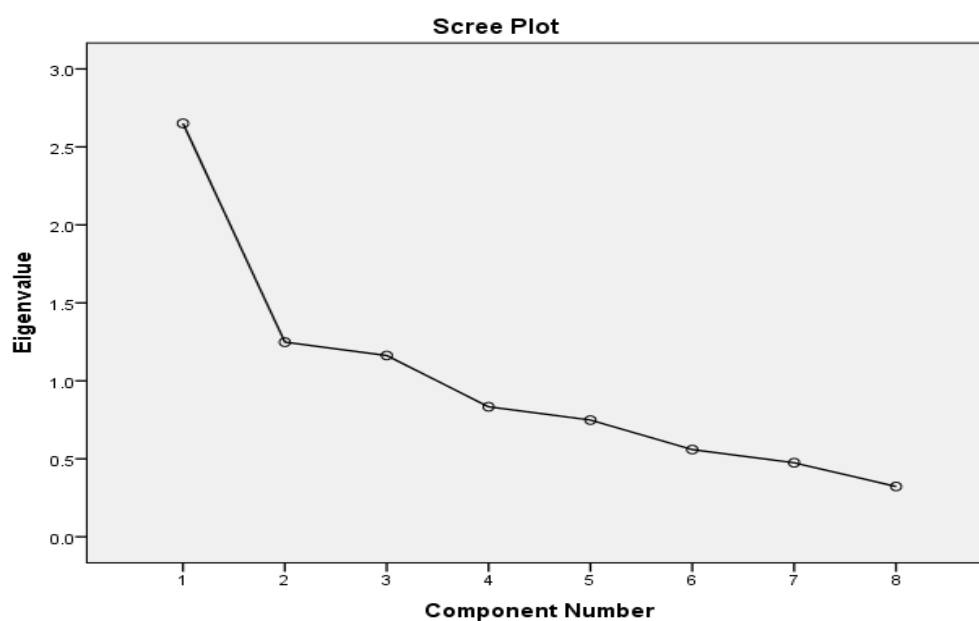
Tabel 4.37 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.651	33.135	33.135	2.651	33.135	33.135	2.467	30.832	30.832
2	1.248	15.601	48.735	1.248	15.601	48.735	1.409	17.607	48.439
3	1.163	14.532	63.267	1.163	14.532	63.267	1.186	14.828	63.267
4	.834	10.421	73.688						
5	.748	9.355	83.043						
6	.559	6.992	90.035						
7	.475	5.933	95.968						
8	.323	4.032	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pendapatan petani. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada tiga faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni sebesar 2,651 untuk faktor 1, 1,248 untuk faktor 2, 1,163 untuk faktor 3. Sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Gambar 4.1 Scree plot Component Number

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini

menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Tabel 4.38 Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Jumlah Tanggungan Keluarga	.819	-.090	.120
Tenaga_Kerja	.784	-.064	.040
Produksi	.749	.399	.032
Masa_Panen	.671	.321	.205
Distribusi	.381	.725	-.167
Modal	.297	.305	-.608
Luas_Lahan	.199	-.415	.603
Harga	-.285	.427	.584

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Jumlah tanggungan keluarga memiliki *factor loading* sebesar 0,819
- b) Tenaga kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,784
- c) Produksi memiliki *factor loading* sebesar 0,749
- d) Masa panen memiliki *factor loading* sebesar 0,671

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Disitribusi memiliki *factor loading* sebesar 0,725

Sedangkan pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

- a) Luas lahan memiliki *factor loading* sebesar 0,603
b) Harga memiliki *factor loading* sebesar 0,584

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampumenjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisis sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.39 Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Produksi	.824	-.067	-.196
Masa_Panen	.763	-.115	-.006
Jumlah Tanggungan Keluarga	.762	.308	.132
Tenaga_Kerja	.721	.313	.051
Distribusi	.107	.798	.226
Harga	-.021	-.724	.284
Luas_Lahan	.186	.115	.727
Modal	.244	.153	-.684

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

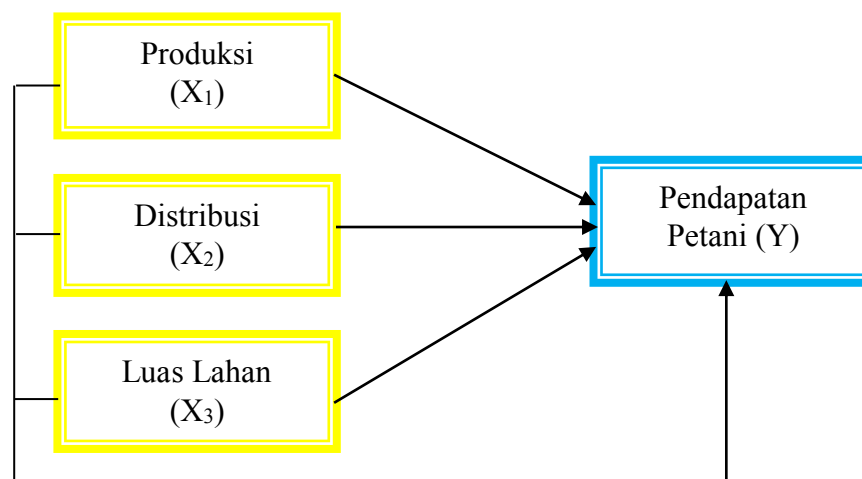
Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi vaiabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input

variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah tiga faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : produksi
- b. Komponen 2 terbesar : distribusi
- c. Komponen 2 terbesar : luas lahan

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 4.2 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani

X1 = Produksi

- X2 = Distribusi
X3 = Luas Lahan
e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

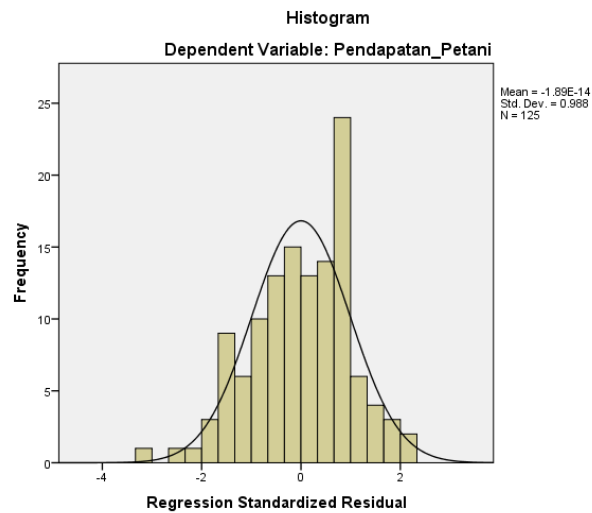
6. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

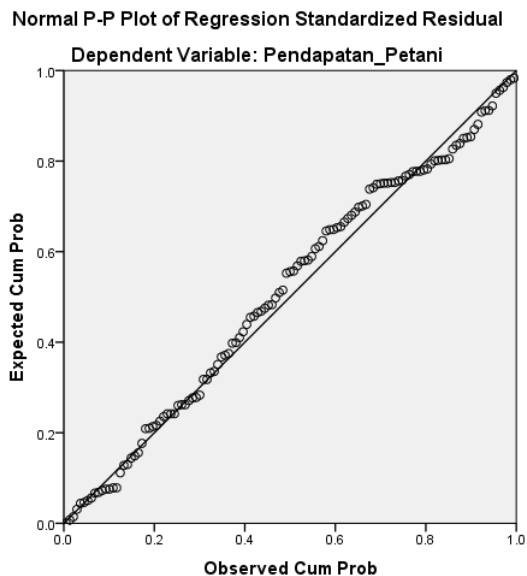
1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penetian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 5$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.40 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.485	.042		11.607	.000		
Produksi	.034	.003	.673	13.348	.000	.999	1.001
Distribusi	.019	.003	.340	6.706	.000	.987	1.013
Luas_Lahan	.016	.003	.293	5.772	.000	.986	1.015

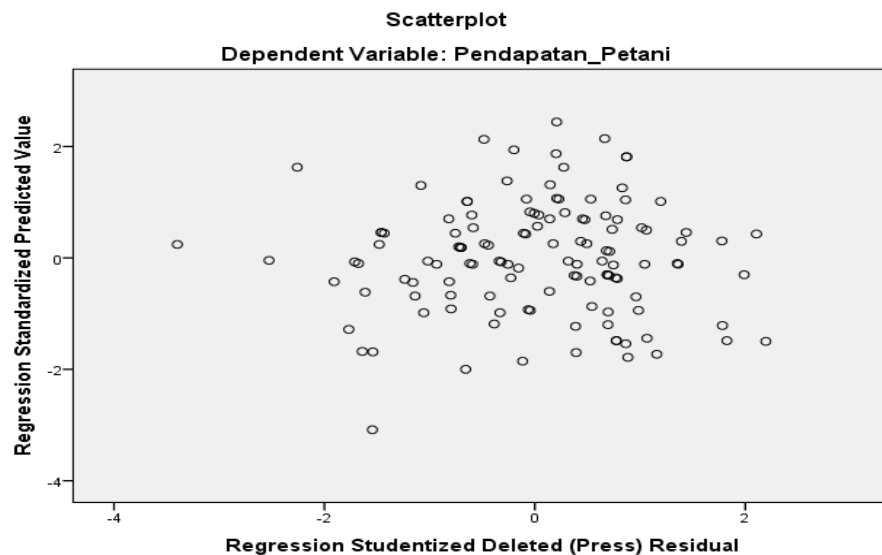
a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah produksi $1,001 < 5$, distribusi $1,013 < 5$, luas lahan $1,015 < 5$ dan nilai *Tolerance* produksi $0,999 > 0,10$, distribusi $0,987 > 0,10$, luas lahan $0,986 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.41 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.485	.042		11.607	.000		
Produksi	.034	.003	.673	13.348	.000	.999	1.001
Distribusi	.019	.003	.340	6.706	.000	.987	1.013
Luas_Lahan	.016	.003	.293	5.772	.000	.986	1.015

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 0,485 + 0,034 X_1 + 0,019 X_2 + 0,016 X_3 + \epsilon$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai pendapatan petani adalah sebesar 0,485.
- 2) Jika produksi terjadi kenaikan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,034 satu satuan nilai.
- 3) Jika distribusi terjadi perluasan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,019 satu satuan nilai.
- 4) Jika luas lahan terjadi penambahan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,016 satu satuan nilai.

7. Test Goodness Of fit

a. Uji –t(Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.42 Uji –t(Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.485	.042		11.607	.000		
Produksi	.034	.003	.673	13.348	.000	.999	1.001
Distribusi	.019	.003	.340	6.706	.000	.987	1.013
Luas_Lahan	.016	.003	.293	5.772	.000	.986	1.015

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.41 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh produksi terhadap pendapatan petani.

$T_{hitung} 13,348 > t_{tabel} 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, yang menyatakan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

2) Pengaruh distribusi terhadap pendapatan petani.

$t_{hitung} 6,706 > t_{tabel} 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, yang menyatakan distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

3) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani.

$t_{hitung} 5,772 > t_{tabel} 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, yang menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.43 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.466	3	.155	91.111	.000 ^b
Residual	.206	121	.002		
Total	.672	124			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

b. Predictors: (Constant), Produksi, Distribusi, Luas_Lahan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 91,111 > F_{tabel} sebesar 2,68 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima produksi, distribusi dan luas lahan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.44 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.686	.04128

a. Predictors: (Constant), Produksi, Distribusi, Luas_Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,686 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 68,6% pendapatan petani di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh produksi, distribusi dan luas lahan. Sedangkan sisanya $100\% - 68,6\% = 31,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA)

Hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysi* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada 3 faktor yang terbentuk. Faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu produksi, komponen 2 terbesar yaitu distribusi dan komponen 3 terbesar yaitu luas lahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja dan luas lahan yang menyatakan bahwa semakin banyak dan semakin luas lahan maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hendra Herianto Gultom (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga pupuk dan tingkat pendidikan yang menyatakan bahwa semakin banyak pemberian pupuk pada tanaman padi dan semakin tinggi tingkat pendidikan petani memberikan pengaruh terhadap petani padi di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Asriani (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi. Dalam

hasil penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan cukup luas dalam memproduksi padi, harga jual gabah melambung naik, peningkatan hasil produksi di setiap masa panen, dan biaya produksi yang rendah maka mereka akan memperoleh pendapatan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2019), Rani Anggriani (2018), Anggia Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa produksi, distribusi dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasan (2013:429), produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Produksi merupakan setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk bisa melakukan produksi, setiap aktivitas memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Hasil produksi yang baik memerlukan lahan tambak yang luas, apabila luas lahan semakin luas atau meningkat maka semakin besar pendapatan petani jambu biji dan kesempatan yang diperoleh dalam meningkatkan produktivitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan. Selain itu, harus di jaga sumber dayanya terutama perawatan, pemupukan dan aspek kesuburan tanah untuk meningkatkan produktifitas yang tinggi.

Distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap

untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran distribusi pada dasarnya merupakan perantara yang menjembatani antara produsen dan konsumen. Distribusi mampu meningkatkan pendapatan petani jambu biji. Saluran distribusi produk petani jambu biji dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu jarak tempuh penjualan dan alat pengangkutan produk. Dilihat dari kedua aspek tersebut saluran distribusi produk jambu biji tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan petani jambu biji tergantung pada panjang atau pendeknya saluran distribusi yang ditempuh petani jambu biji untuk menjual produk jambu bijinya.

Penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun keduanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan lahan, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya masyarakatnya. Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan jambu biji maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani jambu biji.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanutya (2013) dan Ni Nyoman Tri Astari (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Lahan memang merupakan salah satu produksi pertanian namun luas lahan yang besar belum tentu mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak mempengaruhi pendapatan. Ketika lahan

yang digunakan adalah lahan tegalan dan berbentuk terasering. Tegalan ini berbeda dengan lahan sawah karena tegalan memiliki galeng (tanah penyangga) dan luas yang berbeda ketika ditanami.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bahwa jumlah tanggungan keluarga bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dikarenakan besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani tidak mempengaruhi besar

kecilnya pendapatan yang mereka terima. Kemudian jumlah tanggungan keluarga sudah bisa ikut mencari nafkah sehingga alokasi waktu kerja masih rendah dan pendapatan keluarga pun berkurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Amnesi (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Dalam penelitiannya bahwa jumlah anak yang usianya sudah di atas 12 tahun dapat dikatakan usia produktif dimana anak tersebut bisa membantu orang tuanya bertani, sehingga dapat meringankan beban produksi, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian Khoirul Azmi Nasution (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu biji merah di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Dalam hasil penelitiannya semakin banyak tanggungan keluarga dapat mengurangi pendapatan petani. Karena sebagian pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan.

b. Pengaruh Distribusi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,706 > t_{tabel} 1,657$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Haditerima yang berarti distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,019, yang artinya jika tingkat distribusi meningkat satu satuan, maka pendapatan petani akan naik sebesar 0,019 persen. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Sa'adah (2017) menyatakan bahwa distribusi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Distribusi akan dipakai untuk menyalurkan produk dan juga melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk. Distribusi memiliki elemen-elemen yang sangat berpengaruh dalam penjualan karena elemen tersebut dapat mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian sehingga pendapatan akan meningkat. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irving Clark Kaiya Putri (2013) yang menyatakan bahwa distribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kondisi ini adalah keadaan distribusi dimana petani yang berada di sekitaran jarak distribusinya sangat dekat satu sama lain sehingga menyebabkan setiap pedagang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan konsumen dan distribusi yang ditempati tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam penelitiannya bahwa distribusi yang kurang tepat menimbulkan tidak lancarnya hasil penjualan sehingga pendapatan petani terhambat.

Faktor distribusi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karena semakin strategis saluran distribusi semakin mempermudah para petani untuk menjual hasil pertaniannya selain itu pembeli akan lebih senang jika membeli dekat dengan lokasi pertanian dan mudah dijangkau oleh para pembeli.

Dalam penelitian ini, pengaruh positif variabel distribusi terhadap pendapatan petani dalam penelitian ini sesuai dengan teori distribusi pendekatan Losch, dari August Losch dimana distribusi sangat berpengaruh terhadap jumlah pembeli. Sehingga distribusi berkaitan erat dengan ketertarikan para pembeli untuk membeli pertaniannya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari petani tersebut.

Lokasi budidaya tanaman jambu biji dapat diakses dengan mudah. Tempat budidaya tanaman jambu biji ini berada di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hasil panen jambu biji ini dijual langsung ke konsumen dan juga di pasar-pasar tradisional yang berada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan buah jambu biji tersebut. Selain itu konsumen juga bisa membeli jambu biji dengan datang langsung dan memetik langsung dari pohonnya ke tempat pembudidayaan jambu biji yang berada di Desa Suka Maju Kecamatan Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang.

Dari beberapa petani jambu biji di Desa Suka Maju mempunyai target penjualan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat tercapai jika para petani jambu biji dapat meningkatkan penjualan melalui peningkatan pangsa pasar dan menerapkan konsep-konsep strategi pemasaran yang tepat, sehingga posisi pendapatan petani dapat semakin ditingkatkan. Peningkatan-peningkatan penjualan yang terjadi tentunya dengan usaha yang keras yang khususnya dalam kaitannya

dengan strategi pemasaran pada petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Sebelum para petani jambu biji menerapkan strategi pemasaran pada proses penjualan produk mengalami penurunan, strategi pemasaran yang diterapkan para petani jambu biji dalam meningkatkan pendapatan adalah dengan mencapai volume penjualan, mendapatkan laba, dan menunjang pertumbuhan usaha budidaya tanaman jambu biji. Dari ketiga tujuan yang ingin dicapai oleh petani, maka usaha itu tidak terlepas dari keempat pemain utama strategi pemasaran yakni, produk, harga, distribusi, dan promosi. Dimana dari keempat strategi tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dan mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu usaha. Jadi apabila keempat komponen tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada kendala dalam produksi, maupun penyaluran barang serta harga yang sesuai dengan standar pasar maka secara tidak langsung penjualan jambu biji yang dilakukan oleh para petani akan meningkat.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bahwa tenaga kerja bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini disebabkan tenaga kerja yang digunakan dalam belum disesuaikan dengan keahlian para tenaga kerja. Oleh karena itu, ketika tenaga kerja lebih profesional dalam mengelola suatu usaha maka hasil dari usaha yang dilakukan juga akan memberikan imbas yang maksimal sehingga dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan masyarakat meningkat maka kelangsungan hidup juga akan terjamin.

Tenaga kerja yang digunakan meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.

Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Peran anggota keluarga tani dalam mengelola kegiatan usahatani bersama dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membayar tenaga kerja sewa. Berbeda dengan usahatani dalam skala besar, tenaga kerja memegang peranan yang penting karena tenaga kerja yang ada memiliki *skill/keahlian* tertentu dan berpendidikan sehingga mampu menjalankan

usahatani yang ada dengan baik, tentu saja dengan seorang pengelola (manager) yang juga memiliki keahlian dalam mengembangkan usahatani yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, dalam penelitian menyimpulkan bahwa tenaga kerja yang digunakan terlalu besar sedangkan lahan yang digarap atau ditanami tidak sesuai dengan tenaga kerja yang dipakai. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummul Wafikah (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,772 > t_{tabel}$ 1,657 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima yang berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,016, yang artinya jika luas lahan bertambah, maka pendapatan petani akan naik sebesar 0,016 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummul

Wakifah (2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitiannya luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Jadi, luas lahan sangatlah penting dalam suatu usaha karena dengan adanya lahan maka akan menghasilkan suatu kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Astari (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan lahan yang sempit dan tidak dilakukan pengawasan yang baik terhadap tanaman sehingga tidak berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

Hal ini berarti bahwa semakin luas lahan yang dimiliki maka tingkat pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin meningkat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moehar Daniel yang mengatakan bahwa tanah atau lahan terdiri dari beberapa faktor lainnya seperti udara, air dan lain-lain. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh baik berproduksi tinggi menghendaki jenis tanah tertentu. Penguasaan lahan pada pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam usaha tani. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Petani kurang

perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataan di lapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak dijumpai.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Bila pemilikan lahan lebih banyak secara kotak-kotak dengan luas penguasaan yang sempit, upaya pembangunan pertanian akan sulit dilakukan. Petani biasanya lebih menguasai lahannya daripada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, kurangnya motivasi untuk bekerja sama dan menantang resiko menyebabkan petani bertindak sendiri-sendiri. Tetapi bila penguasaan lahan cukup luas, proses transfer teknologi akan lebih mudah.

Hasil penelitian ini pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki lahan sebesar nilai rata-rata luas lahan sebesar 7-9 rantai bahwa secara umum luas lahan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah cukup luas. Jadi untuk lebih mengembangkan usaha pertanian maka sebagai

petani harus mengelolah lahan pertaniannya lebih produktif lagi sehingga peningkatan pendapatan dapat tercapai.

e. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $13,348 > t_{tabel} 1,657$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima yang berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,034, yang artinya jika produksi jambu biji meningkat, maka pendapatan petani akan naik sebesar 0,034 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriani (2019) menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Asmara & Nurholifah, 2010) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alitawan & Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julainsyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Andia Sauppy (2016) mengatakan bahwa produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hasil

penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap masa panen hasil produksi meningkat tetapi harga jual yang diterima menurun sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

Jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam setiap panen akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi, kedua produksi Marginal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi, ketiga produksi rata-rata (*average product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah hasil panen dari usaha tani yang dimiliki oleh petani jambu biji. Jika permintaan akan jumlah produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan pendapat menurut ahli ekonomi klasik Adam Smith, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin

besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

f. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bahwa harga bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena harga jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang fluktuatif (tidak menentu) dan didukung dengan hasil produksi jambu biji yang sedikit serta kualitas jambu biji yang rendah. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh petani banyak namun harga jual rendah yang tentunya akan mengakibatkan pendapatan petani tidak meningkat. Seringkali petani mengalami penurunan harga sehingga dapat berpengaruh pada penghasilan atau pendapatan yang akan diterima. Meskipun harga jambu biji tergolong tinggi jika anggota keluarga yang dipenuhi kebutuhannya cukup banyak maka pendapatan yang didapatkan petani tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup. Namun sebaliknya, jika harga jambu biji tergolong rendah dan anggota keluarga yang dipenuhi sedikit, maka pendapatan yang didapatkan petani akan mencukupi untuk kebutuhan hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa harga jambu biji tergolong rendah, sedangkan anggota keluarga yang dipenuhi kebutuhannya cukup banyak sehingga mengakibatkan pendapatan yang petani peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi untuk menjaga harga jual tetap stabil salah satu caranya yakni

mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kualitas jambu biji dan petani harus menanam jambu biji dari bibit yang berkualitas atau unggul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopita sari (2019), bahwa harga jual bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa harga jual tidak stabil dipasaran sehingga hasil yang diterima petani kurang memuaskan. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penyebabnya petani jagung di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat

g. Pengaruh Masa Panen Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bahwa masa panen bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena kendala-kendala dalam usahatani jambu biji. Masalah musim sangat mempengaruhi produksi jambu biji yang akan dipanen. Pada musim kemarau panjang pohon jambu yang kurang dari satu tahun sangat membutuhkan air. Jika petani tidak rajin menyiram pohon jambu yang dimilikinya, maka pohon jambu dapat mati dan buah jambu yang dihasilkan tidak maksimal. Selain itu buah jambu yang dihasilkan akan berukuran kecil-kecil sehingga produksi jambu para petani dihargai dengan kualitas B (kurang baik). Hal ini akan sangat merugikan para

petani jambu biji sendiri, sehingga akan mempengaruhi pendapatan para petani.

Kemudian masalah hama dan penyakit tanaman akan sangat merugikan para petani. Jenis hama tanaman seperti ulat dan lalat buah dapat menyebabkan kualitas buah jambu tidak baik. Penyakit tanaman bisa menimbulkan bintik-bintik hitam pada buah jambu, selain itu dapat mematikan pohon jambu. Jadi hama dan penyakit tanaman mempengaruhi kualitas produksi buah jambu petani. Hal ini akan menyebabkan buah jambu petani dihargai dengan kualitas B. Kondisi seperti ini akan dapat mempengaruhi uang yang diterima petani.

Selanjutnya ketidakstabilan harga atau naik turunnya harga akan mempengaruhi pendapatan para petani. Kondisi seperti ini dapat mengurangi minat kerja petani dalam melaksanakan usahatani jambu

h. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bahwa modal bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini disebabkan karenabanyak pula petani yang modalnya bersumber dari pinjaman, sehingga pendapatan mereka berkurang untuk melunasi pinjaman. Para petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dominan mengambil modal pinjaman yang difasilitasi oleh koperasi dan pinjaman bank dengan uang sejumlah Rp 8.000.000 – 10.000.000. Sedangkan petani yang meminjam modalnya dengan keluarga mereka dapat mempergunakan uangnya untuk membeli peratan dan bahan untuk meningkatkan produksi jambu biji. Dengan

demikian tentunya dapat mengurangi biaya produksi karena tidak dibebani dengan bunga pinjaman. Hal tersebut sesuai teori Suyadi, bahwa modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun apabila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman.

Faktor modal adalah faktor yang bukan mempengaruhi pendapatan petani karena semakin banyak modal yang dimiliki petani belum tentu pendapatannya meningkat. Dalam penelitian ini modal petani bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal petani paling banyak berasal dari modal pinjaman, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan petani yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus petani berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Swastha menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian Samsul Ma'arif (2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif sebesar 0,269 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki petani maka petani tidak perlu meminjam modal kepada bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga mengurangi beban bunga yang di pinjamnya. Tetapi dalam penelitian ini

bahwa modal tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji CFA pada tabel KMO and *Bartlett's Test* menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji *Barltet* menyatakan matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas atau dengan kata lain model *factor* yang digunakan sudah baik dan pada tabel *Rotated Matriks* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi pendapatan petani ada tiga faktor yaitu produksi, distribusi dan luas lahan.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan jika terjadi peningkatan produksi maka pendapatan petani akan meningkat, jika terjadi perluasan distribusi maka pendapatan petani meningkat dan jika terjadi penambahan luas lahan maka pendapatan petani akan meningkat. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan produksi, distribusi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu biji di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Semakin baik hasil produksi, adanya perluasan distribusi dan perluasan lahan maka akan meningkatkan pendapatan petani. Jika semakin rendah hasil produksi,

rendahnya distribusi dan luas lahan yang sempit maka tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani jambu biji.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu, adapun sarannya antara lain:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani jambu biji petani memperhatikan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan sehingga hasil produksi yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan hasil panen petani semakin meningkat. Pemerintah Desa Suka Maju terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.
2. Pemerintah daerah juga perlu mengawasi perputaran arus distribusi jambu biji untuk menghindari adanya tindakan spekulasi yang berusaha mempermainkan tingkat harga jambu biji yang dapat merugikan petani jambu biji.
3. Kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami jambu biji sehingga menjadi lebih produktif, ini tentu akan meningkatkan pendapatan petani jambu biji. Bagi petani diharapkan untuk dapat mempertahankan luas lahan pertanian yang dimilikinya agar tidak terjadinya peralihan fungsi, dengan harapan pendapatan petani akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Ilham, M., & Hasniah. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Lombe Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Ekonomi*.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). Teacher's leadership teaching strategy supporting student learning during the covid-19 disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333.
- Amar, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Ekonomi*.
- Amelia, N. R., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Varietas Getas Merah Di Desa Panyingkiran, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. *Agribisnis*.
- Ansyar, A. (2014). Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Dan Petani Penggarap Pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Bengkulu Ansyar*.
- Antari, & Utami. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *Ekonomi Pembangunan*.
- Asni, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Ekonomi Pembangunan*.
- Fernando, L. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani Kopi (Coffea Sp) Di Desa Pelawi Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Ekonomi Pertanian*.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamka. (2012). Analisis Faktor Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Petani. *Jakarta Agrikan UMMU Ternate*.
- Hartono, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan dan Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia. *Ekonomi*.

- Hasnum, N., M., A., & Laapo, A. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Banggai Kepulauan Hasnum Neeke Made Laapo Alimudin*.
- Indriana, A. (2011). Analisis Produksi Usahatani Jambu Air di Kabupaten Demak. *Ekonomi*.
- Ismawati. (2018). Pendapatan Usaha Tani Buah Naga Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Agribisnis*.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Isniriyadi, P. D. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). *Agribisnis*.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Ekonomi Pembangunan*.
- Nasution, A. K. (2017). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) (Studi Kasus: Di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang). *Agribisnis*.
- Purnama, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Ekonomi Pembangunan*.
- Putri, I. C. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi-Moutong. *Ekonomi Pembangunan*.
- Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. *Bandung Alfabeta*.
- Rusiadi. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos dan Lisrel*. Medan: USU Press.
- Siahaan, A. P. U. Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT (IJCIET).
- Siahaan, A. P. U. Strategy for Improving Science and Welfare Through Community Empowerment Technology (IJCIET).

- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomi Syariah*.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Ekonomi Pembangunan*.
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*.
- W, M. T. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Agribisnis*.
- Yanutya, P. A. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Ekonomi Pembangunan*.